

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN TENAGA KERJA PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**NURMELA FAUZH
NIM. 190602100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nurmela Fauzah
NIM : 190602100
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Nurmela Fauzah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

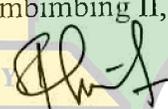
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

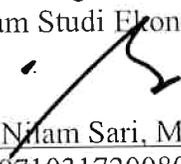
Nurmela Fauzah
NIM. 190602100

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,  Pembimbing II, 

Dr. Zaki Fuad, M.Ag NIP. 196403141991031003 Junia Farma, M.Ag NIP. 199206142019032039

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Nurmela Fauzah
NIM. 190602100

Dengan Judul:
Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh)

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal; Rabu, 15 Februari 2023 M
24 Rajab 1444 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

Sekretaris,

Junia Farma, M.Ag

NIP. 199206142019032039

Penguji I,

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E

NIDN. 2001619002

Penguji II,

Rina Desiana, M.E

NIP. 199112102019032018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Farqani, M.Ec
NIP. 198006252009011000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurmela Fauzah
NIM : 190602100
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602100@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:
Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Februari 2023 M

Mengetahui,

Penulis,

Nurmela Fauzah
NIM: 190602100

Pembimbing I,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pada akhirnya, ini hanyalah permulaan dari segalanya.”

(Nurmela Fauzah)

*“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah
dimenangkan”*

(Sutan Jahir)

Alhamdulillahrabbi’alamin, sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada TuhanYang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, serta tak lupa pula shalawat besertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini, hingga dari pada itu penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi untuk memenuhi Penulisan proposal ilmiah ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dipenuhi oleh penulis dan merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi S-1 Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam proses penyelesaian proposal kripsi ini, penulis banyak mengalami kendala dan pasang surut semangat. Namun, berkat motivasi, bimbingan materi, doa, dukungan dan sumbangsih pemikirannya dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

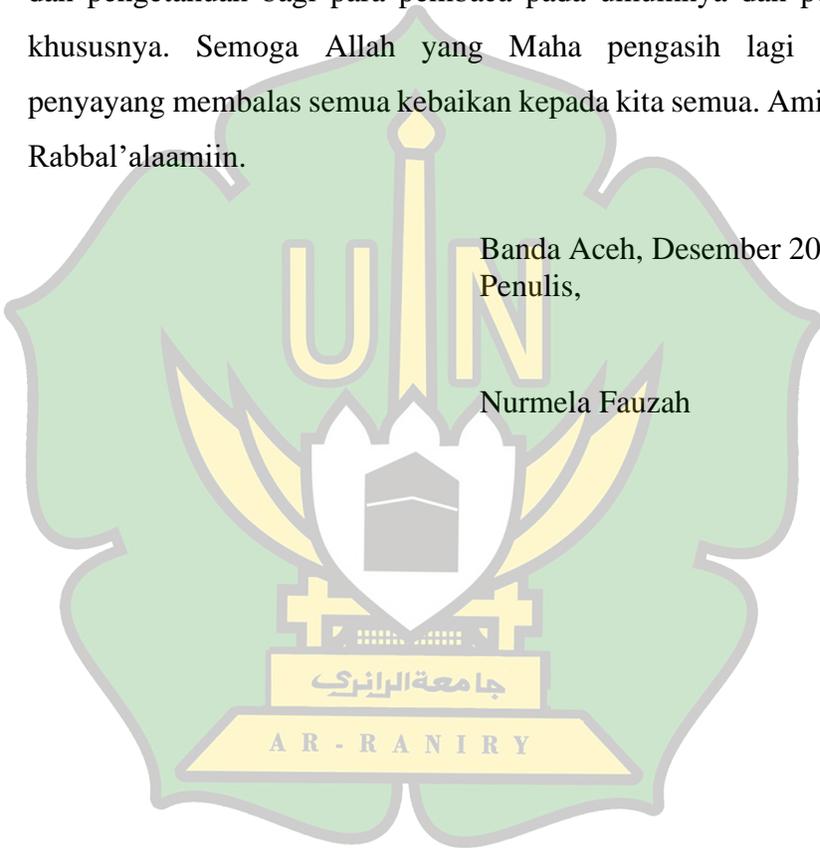
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis. dan Ayumiati, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah. Serta segenap Dosen dan Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI, ME selaku Ketua Laboratorium dan Mukhsalmina selaku dosen perwakilan Prodi Ekonomi Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku pembimbing I dan Junia Farma, M.Ag selaku pembimbing II sekaligus penasihat akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis

menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini untuk kedepannya. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam makalah ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Semoga Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'alaamiin.

Banda Aceh, Desember 2021
Penulis,

Nurmela Fauzah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

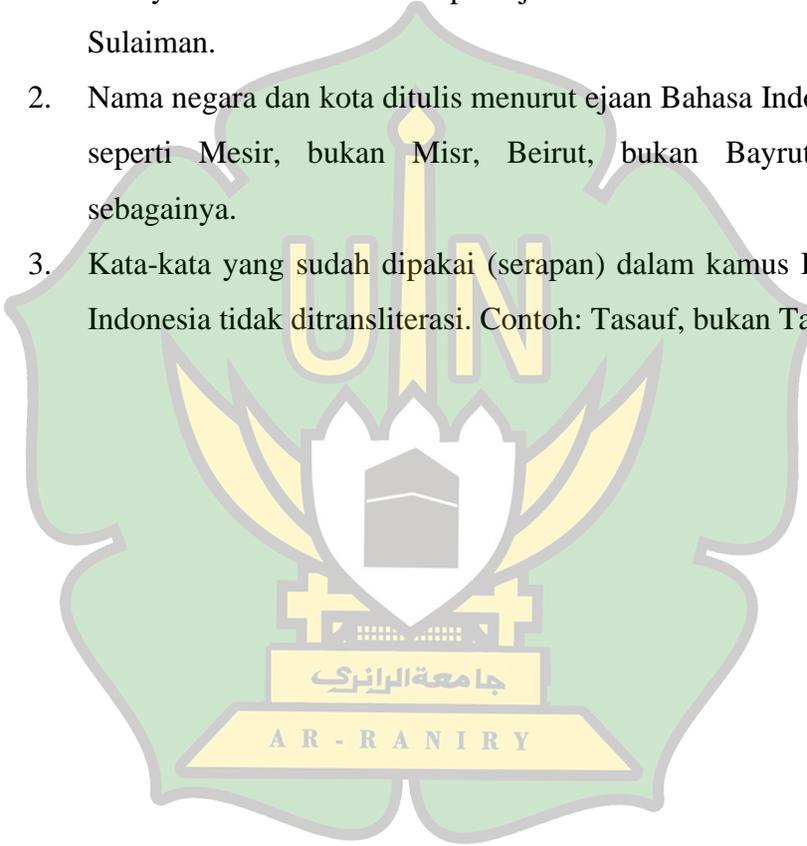
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Nurmela Fauzah
NIM : 190602100
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Junia Farma, M.Ag

Kehadiran ojek online saat ini banyak memberikan manfaat dan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi pengemudi ojek online di mana pengemudi ojek online yang telah bergabung merasa kualitas hidupnya jauh lebih baik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data primer. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode berpikir deduktif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala adalah sebagai berikut: Faktor ekonomi dan faktor budaya. Peran tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala yaitu peran ganda yang dijadikan oleh ibu rumah tangga yakni sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan ibu yang bekerja, mereka lakukan demi meningkatkan perekonomian keluarganya serta dengan bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarganya tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarganya dan peningkatan sumber daya manusia yang potensial untuk menjajah teknologi.

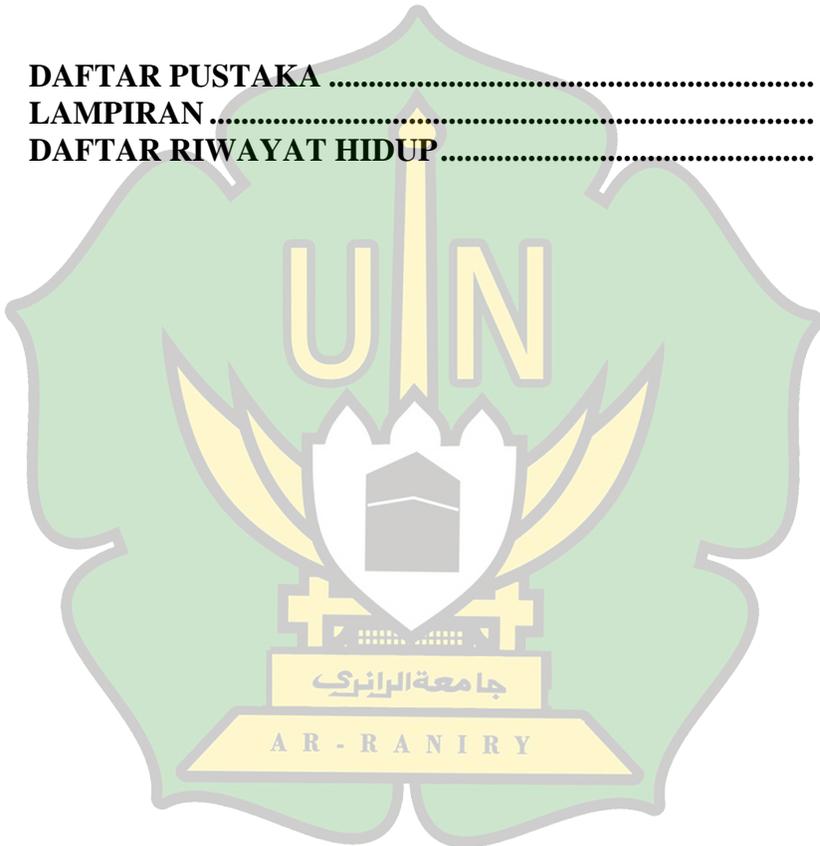
Kata Kunci: *Tenaga Kerja, Perempuan, Ojek Online, Kesejahteraan, Ekonomi Islam*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Tenaga Kerja Perempuan	14
2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja Perempuan	14
2.1.2 Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam	16
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perempuan untuk Bekerja	20
2.2 Konsep Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	24
2.2.1 Pengertian Kesejahteraan	24
2.2.2 Indikator Kesejahteraan	26
2.2.3 Kesejahteraan Menurut Islam	27
2.2.4 Tinjauan Maqashid Syariah terhadap Kesejahteraan	31
2.3 Konsep Ekonomi Keluarga.....	34
2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga	34

2.3.2 Ruang Lingkup Ekonomi Keluarga	35
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga	37
2.3.4 Klasifikasi Status Sosial Ekonomi	39
2.4 Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga	40
2.5 Penelitian Terdahulu.....	42
2.6 Kerangka Pemikiran	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Pendekatan Penelitian.....	54
3.3 Lokasi Penelitian	55
3.4 Sumber Data	55
3.4.1 Data Primer	55
3.4.2 Data Sekunder.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.5.1 Wawancara.....	56
3.5.2 Observasi.....	57
3.5.3 Dokumentasi	58
3.6 Subjek dan Objek Penelitian	59
3.6.1 Subjek Penelitian	59
3.6.2 Objek Penelitian.....	60
3.7 Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1 Sejarah Singkat	62
4.1.2 Mekanisme Operasional Ojek Online Koala	63
4.1.3 Struktur Organisasi Ojek Online Koala	66
4.1.4 Keunggulan yang dimiliki Ojek Online Koala	66
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan dalam Bekerja sebagai Ojek Online Koala.....	67
4.3 Peran Tenaga Kerja Perempuan pada Jasa Ojek Online Koala	74

4.4 Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam	90
BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	58
Tabel 4.1 Pendapatan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menjadi Ojek online Koala.....	88



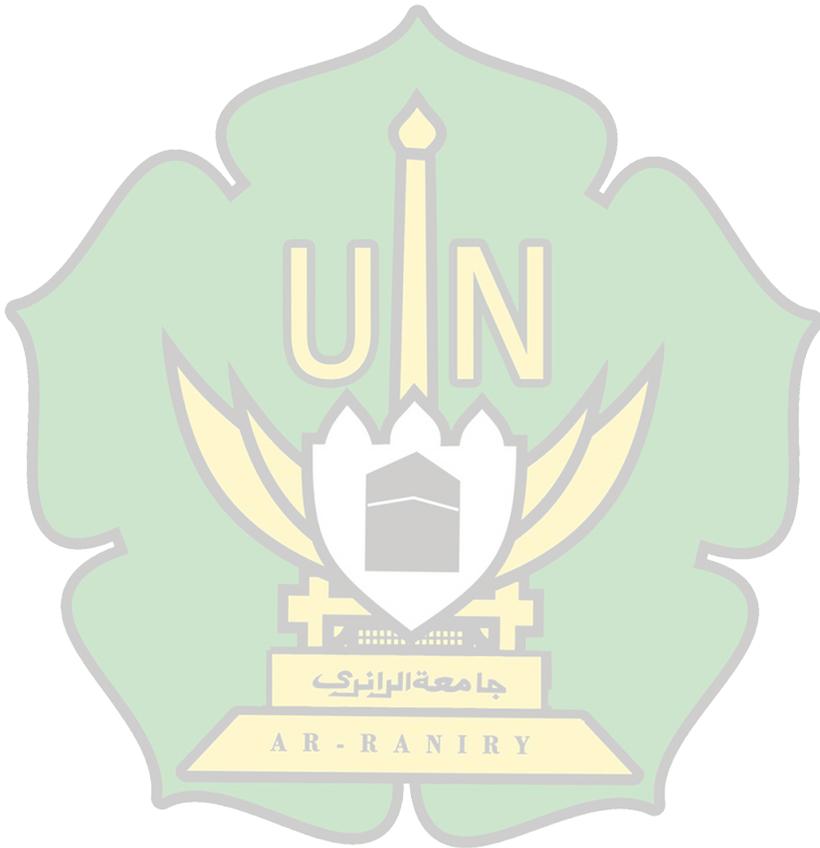
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ojek online Koala.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara.....	109
Lampiran 2 Hasil wawancara	111
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	126



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek ekonomi tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Kehidupan manusia terus dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Untuk mengatasi tuntutan yang tentu saja semakin hari semakin meningkat, maka di sinilah perempuan ikut berperan membantu mencari nafkah. Harapan yang didambakan banyak orang adalah mendapatkan hidup yang layak dan terciptanya keluarga yang sejahtera, namun pada realitanya tidak semua harapan bisa tercapai hidup yang sejahtera. Salah satu penyebabnya adanya ketidakmampuan ekonomi mengatasi tuntutan kebutuhan hidup.

Dalam keluarga yang kurang mampu, umumnya semua sumber daya manusia dituntut untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk mensejahterakan keluarga tidak hanya seorang kepala keluarga yang berjuang untuk mencari nafkah tetapi juga para perempuan yang berperan sebagai seorang istri dan ibu akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja, dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan bekerja menunjukkan angka yang terus meningkat. Di sinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga.

Al Kautzar et al. (2021) menyatakan untuk berada di titik keluarga yang sejahtera, tidak hanya seorang kepala rumah tangga saja yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga para perempuan yang berperan baik sebagai seorang istri, ibu, maupun anak akan bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya kondisi demikian, tentu saja dapat mendorong para perempuan untuk bekerja.

Pekerja perempuan yang terlibat dalam industri pada umumnya dari rumah tangga miskin. Bekerja menjadi strategi dalam menghadapi tekanan ekonomi rumah tangga. Asumsi bahwa perempuan bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan uang saku untuk dinikmati sendiri tidaklah benar, tetapi penghasilan yang diperoleh perempuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dua motif yang mempengaruhi perempuan menjadi bekerja yaitu motif religius dan juga motif ekonomi (Rahayu, Y., & Nurrohm, 2021). Jika dilihat dari motif religius, perempuan bekerja hanya untuk mendapat pahala dari Allah. Bagi perempuan yang sudah berkeluarga namun dia bekerja, itu merupakan suatu ibadah karena meringankan beban suami dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan untuk perempuan yang belum berkeluarga, bekerja adalah ibadah karena hal tersebut merupakan suatu pengabdian dan juga berbakti kepada orang tua dan keluarganya. Bekerja dapat dikategorikan sebagai suatu amal saleh, dan amal saleh diartikan sebagai perbuatan yang sungguh-sungguh

dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama, seperti perbuatan baik terhadap sesama manusia.

Perihal perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah ataupun membantu meningkatkan perekonomian, Islam mengajarkan untuk memberikan posisi perempuan sebagai rekan yang sederajat dengan laki-laki dalam mengemban amanah Allah SWT, sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam Al-quran (Surah An-Nah: 97) menegaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS: An-Nahl 16: Ayat 97)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mempunyai semangat terhadap kesamaan antara laki-laki dan perempuan. Ayat ini juga mengatakan bahwa Allah sesungguhnya tidak membedakan orang yang beriman dan juga beramal salih baik itu laki-laki maupun perempuan karena kelak pasti dia akan mendapat pahala ataupun balasan yang setara bahkan lebih dari yang mereka kerjakan. Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ibnu Katsir 4:15) Surah An-Nahl ayat 97 menjelaskan bahwa yang dikatakan dengan "hayatan tayyibann" adalah ketentraman jiwa. Siapapun yang mengerjakan

kebaikan sekecil apapun dalam keadaan ikhlas, maka Allah akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik padanya baik di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi jika perempuan ingin bekerja, diantaranya:

1. Wajib memiliki izin suami, jika perempuan itu sudah berkeluarga dan memiliki suami. Karena seorang istri wajib mematuhi suaminya.
2. Tidak mengganggu hal atau kegiatan yang menjadi kewajibannya dalam mengurus rumah tangganya, karena hal itu termasuk wajib. Sedangkan pekerjaan di luar itu bukan hal yang wajib. Yang menjadi kewajiban tidak boleh dikalahkan dengan sesuatu yang tidak wajib.
3. Harus ada batasan di lingkungan kerjanya. Sebaiknya perempuan yang ingin bekerja, hendaklah mencari lingkungan kerja yang hanya ada perempuannya saja, seperti perkumpulan perempuan, sekolah/pesantren perempuan, kursus perempuan dan lain sebagainya.
4. Pekerjaan yang dilakukan harus memenuhi aturan dalam Islam terutama bagi para perempuan, seperti menundukkan pandangan terhadap yang bukan mahramnya, memakai baju dan jilbab yang muslimah, tidak memakai wangi-wangian yang mencolok wanginya dan tidak juga melembutkan nada bicara kepada yang bukan mahramnya (Kurniansyah, 2019: 34-51).

Perlunya diterapkan syarat-syarat di atas bertujuan untuk menjaga keselamatan dan keamanan perempuan dari hal-hal yang merugikannya tetapi pada dasarnya selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara maka tidak ada ketentuan apakah perempuan itu harus bekerja di satu tempat, baik di dalam atau di luar rumah, hal tersebut bebas dilakukannya karena perempuan juga memiliki hak untuk bekerja

Jika ditinjau dari segi perekonomian, bekerja hanya untuk bisa mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang tentu saja menjadi tujuan utama. Apabila dari motif religius dan ekonomi keduanya bisa terpenuhi, dengan izin Allah keduanya bisa menjadi kesempurnaan bagi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Perempuan didorong untuk saling berpartisipasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup dan memberikan kontribusi dalam keluarga. Kontribusi yang dimaksud adalah keterlibatannya, ikutsertaan maupun dengan sumbangan. Kontribusi dalam hal ini tidak hanya tindakan namun juga berupa materi. Dengan adanya kontribusi, berarti para individual sangat berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Daerah, Februari 2021

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan
Berusaha Sendiri	22,17	20,55	19,94	22,33
Buruh Tidak Tetap	17,66	13,56	9,26	19,4
Buruh Tetap	5,53	1,92	6,74	2,87

Tabel 1.1-Lanjutan

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan
Karyawan/Pegawai	38,49	35,94	50,74	31,06
Pekerja Bebas Pertanian	5,26	3,02	1,21	5,95
Pekerja Bebas Non Pertanian	5,22	1,95	4,87	3,51
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	5,66	23,05		14,89
Total	100	100	100	100

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2021*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase penduduk dengan jenis pekerjaannya berusaha sendiri menunjukkan level tertinggi dan persentase laki-laki antara perempuan tidak jauh berbeda, artinya tenaga kerja yang berumur 15 tahun ke atas adalah tenaga kerja produktif, baik laki-laki maupun perempuan.

Di zaman modern ini, manusia semakin mempunyai mobilitas yang tinggi dan menuntut banyak hal terutama dalam kepraktisan dan kemudahan dalam segala aspek tanpa terkecuali sarana publik. Setiap individual tentu saja memiliki hasrat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya hakikat semua individual memiliki kendali penuh terhadap keputusannya masing-masing termasuk keputusannya dalam menetapkan tujuan maupun keinginannya. Banyak bidang yang sudah menetapkan sistem online untuk menjangkau kemudahan dalam menyingkat waktu. Dengan adanya perkembangan tersebut, banyak bidang yang semakin maju dan menciptakan lapangan kerja baru yang membuka harapan untuk

menemukan karya baru dan menetapkan pekerjaan atau mata pencahariannya. Salah satu diantara banyaknya bidang, yaitu bidang transportasi umum. Sarana transportasi memiliki beranekaragam jenis, mulai dari roda dua sampai dengan roda empat. Dengan adanya sarana tersebut dapat dikembangkan beberapa ide bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Adapun salah satu ide bisnis yang bisa diciptakan adalah ojek online.

Fenomena ojek online menjadi populer di beberapa kota besar di Indonesia termasuk Banda Aceh. Pengemudi ojek online berasal dari mayoritas ojek biasa yang kini bergabung dalam ojek online. Yang membedakan hanya saja ojek online menggunakan alat elektronik seperti HP lalu menggunakan aplikasi yang memudahkan para kostumer dalam menghubunginya tanpa perlu mencari-cari seperti ojek pangkalan biasa. Banyak yang sudah menggunakan jasa ojek online, seperti para mahasiswa, pegawai bahkan sampai dengan ibu rumah tangga.

Dalam ide bisnis ini tidak sedikit pula para perempuan yang ikut bergabung untuk menjadikan dirinya sebagai pengemudi ojek online. Peran perempuan sering ditekankan sebagai sosok yang berada di lingkup domestik seperti rumah tangga dan hal-hal yang berkaitan dengan domestik lainnya seperti berjualan dan lain sebagainya. Di zaman sekarang banyak perubahan pandangan pada perempuan menyangkut perannya di dalam rumah tangga maupun di masyarakat. Keadaan tersebut membuat perempuan merangkap dua peran sekaligus yaitu peran domestik dan peran publik. Peran

domestik yang mengurus pekerjaan rumah tangga dan peran publik menjalankan tugas di luar rumah untuk membantu suami mencari nafkah serta mensejahterakan keluarga. Maka dari itu terjadilah persaingan pekerjaan dalam bidang informal ini. Sebenarnya bidang ini merupakan pekerjaan kaum laki-laki. Tugas ojek online sering dihadapkan dengan keadaan yang dilema. Ungkapan ini sering dijadikan pernyataan bahwa pekerjaan tersebut didominasi dan ditujukan untuk kaum laki-laki, karena ditinjau dari ciri khas pekerjaannya yang berada di jalanan dan didukung dengan alat transportasi sepeda motor. Berbeda dengan kaum perempuan yang dikonstruksikan masyarakat sebagai individual yang bekerja mengurus rumah saja, dikarenakan perempuan pada dasarnya memiliki sifat yang lemah lembut, halus dan teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza et al., (2020) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya dan juga proses pengambilan keputusan dalam pihak keluarganya menunjukkan hasil penelitian bahwasannya sebagian besarnya perempuan sekaligus yang berperan menjadi ibu rumah tangga termotivasi bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya, sebagian informan bekerja bukan hanya karena dorongan untuk mengatasi kesulitan perekonomian keluarga tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan jiwa, mengurangi tingkat stress karena adanya perasaan menganggur dan sebagai cara untuk

pengembangan diri karena informan pada peneliti sebelumnya ini berasal dari kaum strata ekonomi yang lebih tinggi.

Sedangkan Bunsaman dan Taftazani (2018) menyatakan para perempuan sangat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang memiliki peran ganda ini menjadikan mereka harus dapat mengimbangi antara keluarga dan pekerjaan yang mereka lakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinadia et al., (2017) menyatakan bahwa motivasi perempuan bekerja yaitu untuk membantu menghidupi keluarganya dan pendapatan yang telah diperoleh oleh perempuan dengan bekerja sebagai buruh sudah cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari, sehingga bila tanpa kontribusi dari para perempuan maka belum tentu kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Artinya pendapatan yang diperoleh perempuan yang bekerja sebagai buruh sudah cukup meyakinkan kekurangan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam penelitian Rafidan, (2019) menyatakan bahwa perempuan ojek online memaknai pekerjaannya sebagai pemenuhan kebutuhan ekonominya, untuk keluarga bahkan untuk diri sendiri. Kedua, perempuan memaknainya sebagai profesi yang memiliki pekerjaan yang nyaman. Lingkungan di sekitarnya sangat berperan besar terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Menanggapi permasalahan yang terjadi terhadap rendahnya perekonomian sebuah keluarga, upaya untuk mengatasinya penulis

membuat peranan para perempuan juga dapat membantu menyokong perekonomian keluarga, salah satunya memanfaatkan sumber daya manusia (SDM), beberapa para perempuan di Kota Banda Aceh mempunyai ide untuk meningkatkan ekonominya dengan menjadi ojek online agar bisa menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ojek online perempuan di Kota Banda belum sebanyak ojek yang didominasi oleh ojek online kaum laki-laki, hal ini tentu saja merupakan peluang besar bagi para perempuan yang ingin bekerja sebagai pengemudi ojek online.

Salah satu komunitas ojek online di Kota Banda Aceh bernama “Koala” singkatan dari Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala. Pendiri komunitas ini adalah Farah Febriani yang merupakan salah satu mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Syiah Kuala. Komunitas ini merupakan wadah yang dapat menampung para perempuan yang memerlukan pekerjaan, baik menjadi pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Untuk Koala sendiri sudah terdapat 25 orang yang ikut menjadi ojek online, 20 orang menjadi pengemudi sepeda motor dan 5 orang menjadi pengemudi mobil. Layanan komunitas ojek online ini hanya mengizinkan para kaum perempuan saja yang berada di bawah naungan mereka. Dan hadirnya Koala tentunya merupakan salah satu bentuk dukungan dalam menjaga syariat Islam di Aceh. Dengan begitu para pelanggan perempuan sebagiannya merasakan kenyamanan dengan adanya ojek online perempuan ini karena ada sebagian kaum perempuan yang menggunakan jasa ojek online tidak nyaman

dengan pengemudinya itu adalah seorang laki-laki. Adapun yang menjadi latar belakang perekonomian para pengemudi yang bekerja di ojek online ini ada yang menengah kebawah dan juga menengah ke atas. Ada beberapa alasan mengapa mereka bergabung ke dalam komunitas ini, diantaranya: membantu perekonomian keluarga, untuk menambah penghasilan dan untuk mengisi waktu luang.

Mengamati realita yang terjadi, menimbulkan pemikiran untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana peran tenaga kerja perempuan yang bekerja menjadi pengemudi ojek online dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, sehingga penulis akan melakukan kajian penelitian yang berjudul "**Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor penyebab tenaga kerja perempuan bekerja sebagai ojek online di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana peran tenaga kerja perempuan pada jasa ojek online dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apakah faktor-faktor penyebab tenaga kerja perempuan bekerja sebagai ojek online di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran tenaga kerja perempuan pada jasa ojek online dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian berdasarkan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penyusunan skripsi ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi sekaligus pengetahuan bagi para peneliti yang ingin mengkaji tentang pengembangan bidang ekonomi khususnya pada sektor peran para perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Secara praktis/empiris, untuk penulis yaitu guna untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan program perkuliahan S1, dan menjadi salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan sekaligus keterampilan berdasarkan ilmu yang dipelajari.
3. Bagi tenaga kerja perempuan, diperoleh gambaran tentang adanya peran perempuan dalam berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai pondasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai laporan hasil penelitian yang ditemui di lapangan yang menyangkut dengan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang membahas kesimpulan dari hasil-hasil penelitian secara menyeluruh dan berisi beberapa saran untuk kedepan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tenaga Kerja Perempuan

2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja Perempuan

Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003 menyatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Banyak perempuan yang ikut berkontribusi guna untuk menambah penghasilan ekonomi keluarganya agar tercipta keluarga yang sejahtera.

Tenaga kerja juga mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Istilah tenaga kerja digunakan baik di luar maupun di dalam hubungan kerja, sedangkan pekerja khusus di dalam hubungan kerja berarti setiap pekerja sudah pasti tenaga kerja, tetapi setiap tenaga kerja belum tentu pekerja (Rahman Syamsuddin, 2019).

Pengkajian tentang perempuan dan pekerjaan harus dihubungkan dengan kondisi masyarakat pada dasarnya. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perempuan yang melakukan kegiatan-kegiatan selain mengurus rumah tangga. Besarnya potensi sumber daya manusia (SDM) terutama dari kaum perempuan sangat perlu diperhatikan terhadap peranan dan kontribusi perempuan dalam segala aspek pembangunan ekonomi. Tenaga kerja meliputi

penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan pekerjaan lainnya.

Istilah tenaga kerja digunakan dalam hubungan kerja yang berarti setiap pekerja sudah pasti menjadi tenaga kerja, tetapi tenaga kerja belum tentu menjadi pekerja (Rahman Syamsuddin, 2019). Ada beberapa ciri sosial yang dapat mempengaruhi pendapatan perempuan, diantaranya: umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, tanggungan keluarga. Karena sebagian perempuan dituntut berperan bukan hanya sebagai yang mengurus rumah tangga saja melainkan juga sebagai orang yang berkontribusi dalam menyumbangkan ekonomi keluarganya.

Perempuan berperan penting dalam perkembangan kehidupan keluarga yang solid dengan tujuan agar tidak terpengaruh oleh konsekuensi buruk dari kemajuan dan tercapainya negara yang sehat, sejahtera dan ceria, sehingga mendukung menuju terwujudnya masyarakat yang sejahtera, baik secara hakiki maupun intelektual. Kecukupan kapasitas dan kemampuan perempuan, sebagai pasangan dan ibu keluarga adalah sudut utama dalam menentukan prestasi (bantuan utama untuk teknik kemakmurannya) sebuah keluarga (terutama yang akan datang anak/masa depan). Dengan cara ini, yang ideal di area rumahan.

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan adalah keikutsertaan, sumbangan seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar

hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

2.1.2 Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam

Bekerja tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan, dan bekerja adalah cara untuk mencari bisnis dan mensyukuri karunia Allah SWT yang diberikan kepada makhluknya. Bekerja adalah salah satu cara halal thayyiban untuk mendapatkan harta (maal) dan kebebasan harta (al-Milk) yang mendasar selamanya (Fadillah, 2017). Dengan bekerja seseorang bisa mendapatkan kebebasan kepemilikan yang sah sehingga orang lain tidak dapat menggangukannya. Bekerja juga merupakan gerakan yang menjadikan manusia bermanfaat menurut Allah SWT dan Rasul-Nya, sebagaimana menurut masyarakat. Keyakinan manusia dapat dilihat dari apa yang dia lakukan, seperti halnya masyarakat menilai seseorang dari apa yang dia lakukan.

Islam menghimbau kepada umatnya untuk berkarya dan berkreasi, bahkan menjadikan komitmen kepada individu yang mampu mengelola biayanya, lebih dari itu, Allah swt. akan memberikan hadiah yang pantas dengan tujuan mulia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

Artinya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri

balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl 16: Ayat 97)

Islam telah memberikan keagungan bagi seluruh umat manusia di dunia ini tanpa memperhatikan orientasi seksual, ras, dan identitas. Ini menyiratkan bahwa, kebesaran yang ditawarkan kepada individu-individu Allah perempuan adalah bagian tak terpisahkan dari kehormatan serupa diberikan kepada seluruh umat manusia.

Kewajiban bekerja yang disyariatkan kepada laki-laki juga diwajibkan kepada kaum perempuan. Pekerjaan yang diharamkan oleh laki-laki juga diharamkan bagi perempuan. Hanya saja, Allah juga sudah menetapkan kaidah-kaidah moral dan sosial bagi laki-laki, sehingga dalam bekerja mereka harus patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral dan sosial tersebut. Sama halnya dengan perempuan yang harus patuh terhadap kaidah-kaidah moral dan sosial. Dengan demikian, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah tersebut.

Allah SWT memberikan pandangan tentang keberadaan dan posisi laki-laki dan perempuan (laki-laki yang memimpin perempuan). Sebagaimana Allah berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

“Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian kepada para istri dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani

melainkan menurut kadar kesanggupannya” (QS Al-Baqarah:233)

Selain itu memberikan kebebasan kepada perempuan untuk membina dirinya sendiri sebagai aset manusia di tengah masyarakat, dan memiliki jelas menunjukkan adanya koinformansi di antara orang-orang perempuan seperti antar negara, klan, dan kerabat, yang mengakui mereka adalah tingkat pengabdian. Komitmen kerja yang direkomendasikan untuk laki-laki juga diperlukan untuk perempuan. Pekerjaan yang dilarang oleh laki-laki juga dilarang untuk perempuan. Hanya saja, Tuhan tidak membantu standar moral dan sosial bagi laki-laki, sehingga dalam pekerjaannya mereka harus mematuhi dan tunduk pada standar moral dan sosial. Demikian juga, perempuan harus mematuhi standar prinsip moral dan sosial. Selanjutnya, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang seharusnya tidak berjuang dengan prinsip-prinsip ini.

Pada dasarnya Al-Qur'an tidak melarang perempuan bekerja, karena faktanya menyelesaikan pekerjaan apa pun yang masih dikenang untuk permintaan tujuan mulia Taqwa diperbolehkan untuk semua jenis orang, bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjamin mereka berdua dengan kehidupan yang layak (QS. An-Nahl:97). Dalam situasi yang unik ini, Al-Qur'an tidak salah lagi memberikan pandangan kehadiran dan posisi perempuan. Seperti dalam hadits nabi digambarkan oleh Aisyah r.a yang menggambarkan bahwa Nabi Muhammad memberikan persetujuan bagi perempuan untuk lepas landas dari rumah guna untuk mengatasi masalah mereka.

Untuk perempuan yang sudah menikah, bekerja tidak hanya sebagai pencapaian kebutuhan sendiri, namun juga persyaratan keluarga, bekerja sama dengan pasangannya sebagai kaki tangannya (Meliyuniati, 2021).

Seorang perempuan mungkin bekerja jika ada salah satu dari berbagai kondisi yang mengizinkan perempuan bekerja di luar rumah, begitulah yang dikatakan bahwa perempuan profesi harus memenuhi persyaratan tertentu. Dengan ketika seorang perempuan pergi bekerja itu tidak memiliki efek yang mengerikan untuk tujuan dirinya sendiri, pasangannya, anak-anak, dan masyarakat. Mengenai kualitas profesi perempuan dalam Islam dengan syarat sebagai berikut (Feby et al., 2020):

- a. Terbebas dari hal-hal yang akan menimbulkan masalah, kejahatan, membahayakan agama dan kehormatannya
- b. Karyanya tidak mencampuri komitmen prinsipnya dalam bisnis keluarga, karena mengurus rumah adalah komitmen utama, sementara bekerja di luar rumah bukanlah komitmen utama.
- c. Harus dengan persetujuan orang penting lainnya, mengingat fakta bahwa pasangan berkewajiban untuk tunduk pada suaminya yang lebih baik.
- d. Menerapkan tata krama Islami, misalnya menjaga penampilan, memakai hijab, jangan pakai wangi yang tidak masuk akal, jangan terlalu menurunkan nada suaranya untuk bukan laki-laki mahram, dll.

- e. Pekerjaan itu sesuai dengan ide perempuan, misalnya: mengajar, mempersiapkan, spesialis, tenaga medis, dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
- f. Tidak ada ikhtilat di tempat kerja, dan mendapat ridho orang penting lainnya.
- g. Harus mencari pekerjaan yang mungkin dilakukan di rumah, dalam hal apa pun maka akan dapat bekerja di luar rumah yang wajar untuk perempuan sehingga menjauhi kritik, untuk menjaga ekonomi keluarga.

Kontribusi ekonomi perempuan yaitu peran perempuan dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga yang merupakan proporsi antara pendapatan istri dengan pendapatan total keluarga. Perempuan berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga atau keluarga

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perempuan untuk Bekerja

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarga (Meliyuniati, 2021).

Variabel ekonomi adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perempuan bekerja (Sri Rahayu dan Harianto, 2019):

a. Mengatasi Kebutuhan Ekonomi

Kondisi keuangan keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk mengambil bagian dalam pasar kerja, untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Perluasan kerjasama perempuan dalam aktivitas ekonomi karena: Pertama, ada penyesuaian cara pandang dan mentalitas masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang setara untuk perempuan dan laki-laki, dan ada keakraban yang berkembang dengan persyaratan bagi perempuan untuk mengambil bagian yang sedang dikerjakan. Kedua, ada kemampuan perempuan untuk bebas di bidang aspek keuangan, khususnya berusaha untuk mendukung kebutuhan mereka. Selain itu, mungkin juga kebutuhan hidup bagi individu yang menjadi bergantung pada gaji mereka sendiri. Satu kesempatan lagi yang mendorong dukungan yang diperluas perempuan dalam angkatan kerja adalah posisi terbuka yang lebih luas yang bisa menelan tenaga kerja perempuan, misalnya pengembangan kerja yang telaten industri tangan. Perempuan memiliki potensi dalam menambah gaji keluarga, terutama rumah tangga miskin (Nilawati, 2021).

b. Meringankan beban suami

Apabila seorang istri telah memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri secara tidak langsung itu dapat membantu mengurangi beban suami.

c. Berusaha untuk hidup mandiri

Ini bertujuan agar para perempuan tidak harus selalu bergantung hidupnya kepada orang lain terlebih pada laki-laki.

d. Memanfaatkan keterampilan

Tidak hanya untuk membantu perekonomian keluarganya saja tetapi banyak sekali perempuan yang bekerja untuk bisa memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

e. Mendapatkan pengalaman

Dengan adanya semangat untuk bekerja di luar maka akan semakin banyak pula pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan.

2. Faktor Sosial Budaya

Alasan atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Jika seorang perempuan bergaul dengan para perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut berkarir juga. Begitu pula dengan faktor budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para laki-laki

untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga tetapi perempuan juga diperbolehkan untuk berkarir.

1. Tingkat Umur

Pajaman Simanjuntak mengungkapkan bahwa usia akan mempengaruhi persediaan pekerjaan. Perluasan pengaturan angkatan kerja akan berkembang seperti yang ditunjukkan oleh penambahan usia. Kemudian pada saat itu, berkurang lagi menuju usia pensiun atau usia tua. Ini karena semakin tinggi tingkat usia, semakin banyak semakin sederhana tingkat menarik populasi, sehingga persediaan tenaga kerja yang diperluas. Saat menuruni bukit usia seseorang, kewajiban terhadap keluarga akan lebih menonjol, anak-anak muda yang terikat. Untuk seseorang yang telah menikah kewajiban untuk mengatasi masalah kehidupan keluarga. Selain itu, ketika tingkat usia semakin mapan, itu akan memasuki masa pensiun atau yang sebenarnya tidak layak bekerja.

2. Tingkat Pendidikan

Pajaman Simanjuntak, ia mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikannya, maka akan menyebabkan waktu yang anda miliki menjadi mahal dan diinginkan untuk bekerja lebih tinggi, terutama untuk perempuan yang memiliki pendidikan, mereka akan memutuskan untuk bekerja daripada hanya tinggal rumah untuk mengurus anak dan keluarga. Pendidikan yang tinggi dan kemampuan kaum perempuan mengharuskan untuk lebih eksis di masyarakat. Eksistensi diri yang ada dalam diri perempuan tentunya akan menjadikan kaum perempuan memiliki kekuatan untuk tetap

eksis di masyarakat luas. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan

2.2 Konsep Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

2.2.1 Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan tidak pernah terlepas dari yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa: Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan seperti material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Setiawan, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kemudahan akses bantuan pemerintah, akses finansial lembaga keuangan, kemudahan akses dalam kredit barang peralatan dan lokasi tempat tinggal.

Keluarga sejahtera adalah keluarga impian setiap individu. Tidak hanya karena dengan mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seseorang akan bisa menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan karena tercukupinya kebutuhan materiil dan spiritual, tetapi dengan kondisi keluarga yang sejahtera setiap individu di dalamnya akan bisa mendapatkan kesempatan seleluasa untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan

yang dimiliki (Laela, 2017). Keluarga sejahtera seharusnya bisa menciptakan kemaslahatan keluarga. Baik secara implisit, berdasarkan sabda Nabi SAW dapat disimpulkan bahwa kemaslahatan keluarga meliputi unsur suami (ayah) serta istri (ibu), anak-anak yang soleh dan soleha, muamalah keluarga yang ma'ruf, serta berkecukupan rezekinya baik sandang, pangan, dan papan.

Adapun tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga sebagai berikut (Bunsaman & Taftazani, 2018):

1. Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan agama.
2. Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.
3. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk perkembangan seperti menabung dan mendapatkan informasi.
4. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu untuk memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.
5. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar serta mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

BKKBN mengelompokkan kesejahteraan keluarga ke dalam 3 kebutuhan (Indra, 2021):

1. Kebutuhan dasar (*Basic Needs*) terdiri dari variabel pokok (pangan, sandang, papan dan kesehatan).
2. Kebutuhan Sosial Psikologis (*Social Psychological Needs*) terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, interaksi sosial internal dan eksternal dan juga transportasi.
3. Kebutuhan Pengembangan (*Development Needs*) terdiri dari variabel tabungan, pendidikan khusus dan juga akses terhadap informasi.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan

Indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN antara lain adalah (Meliyuniati, 2021):

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya, atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Misalnya pakaian untuk di rumah lain dengan

pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian.

3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotek, posyandu, poliklinik, bidan desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dan instansi yang berwenang.

2.2.3 Kesejahteraan Menurut Islam

Kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran agama Islam terlebih dalam bidang ekonomi. Banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, baik itu secara individu maupun sosial wajib didasarkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan para umat manusia. Menurut P3EI (Pandangan Ekonomi Islam) kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu (Sodiq, 2016):

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup kebutuhan material dan spiritual serta mencakup individu dan

sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah merata dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk mendapatkan kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang kekal abadi dan lebih bernilai (valuable) dibandingkan kehidupan dunia. Menurut Al-Ghazali dalam Sodiq (2016) kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi.

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani manusia. Karena itu memaksimalkan output total semata-mata tidak menjadi tujuan utama dari masyarakat muslim, tetapi harus dibarengi dengan menjamin usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani. Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.

Dari tafsir ayat di atas di atas adalah memperoleh rezeki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rezeki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rezeki dari Allah Swt. Menurut Al-Jurjani dalam (Irsal, 2019) adalah segala yang diberikan oleh Allah Swt. kepada makhluknya untuk diambil manfaatnya baik itu rezeki halal maupun haram.

Berdasarkan ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang non Arab, keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Allah Swt. Telah

memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. yang ternyata tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. yang membangkang terhadap ajaran suaminya. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

Konsep ekonomi Islam yang di dalamnya membahas tentang kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan negara telah diatur dan telah tergambarkan dalam ayat ayat Al Quran. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tataran konsep tetapi telah terwujud dalam praktik kehidupan. Implementasi nilai-nilai kesejahteraan ini tidak hanya dirasakan oleh umat Islam tetapi juga umat non muslim, bahkan rahmat bagi seluruh alam hingga masa modern saat ini. Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (maqashid al shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan

dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Sesuai dengan maqashid al syari'ah, manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal dan pengetahuan, keluarga, dan harta.

2.2.4 Tinjauan Maqashid Syariah terhadap Kesejahteraan

Maqashid syariah berasal dari Bahasa Arab, di mana Maqashid adalah kata jamak dari *Maqashid Asy-Syariah* yang memiliki arti tujuan atau sasaran. Secara bahasa, maqashid syariah adalah tujuan syariah. Secara keseluruhan, syariah bertujuan untuk memperoleh kemaslahatan baik untuk individu maupun kelompok dan segala aturannya diciptakan untuk melindungi kemaslahatan ini dan memungkinkan manusia untuk mendapatkan hidup yang layak di muka bumi (Abdul Khofid, 2017). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari syariah adalah mencapai keramahan dengan cara membangun keadilan, menghilangkan prasangka buruk dan menjauhkan segala kesulitan.

Islam telah mengajarkan bahwa tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga tidak hanya sebatas pada aspek materi saja namun lebih menekankan aspek religiusitas dalam kehidupan (Harisah, 2018). Berikut yang menjadi kemaslahatan dalam tujuan syariah dibatasi menjadi lima hal pokok, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Untuk mewujudkan dan mempertahankan lima hal pokok tersebut, Al-Syatibi mengelompokkan ke dalam tiga tingkatan (Rafsanjani, 2016):

1. Tingkatan pertama adalah Kemaslahatan *Dharuriyyah*
Kemaslahatan sangat melekat bagi kehidupan manusia dan wajib ada sebagai syarat absolut untuk terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain, apabila dharuriyah tidak terwujud, tentu saja kehidupan manusia tidak bertahan lama dan kemungkinan akan punah.
2. Tingkatan kedua adalah Kemaslahatan *Hajiyah*
Kemaslahatan ini bersifat sekunder yang dibutuhkan oleh manusia guna mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesukaran maupun kesempitan. Jika kemaslahatan ini tidak ada, tentu saja nantinya kita akan mengalami kesulitan dan kesukaran yang berdampak pada kehidupan.
3. Tingkatan ketiga adalah Kemaslahatan *Tahsiniyyah*
Kemaslahatan ini tidak bersifat dharuriyah dan tidak bersifat hajiyah. Apabila kemaslahatan ini tidak terwujud, maka tentu

saja tidak berdampak pada kesulitan hidup. Ia hanya bersifat komplementer dan hanya akan muncul apabila kemaslahatan dharuriyah dan hajiyyah terpenuhi.

Pada dasarnya semua kebutuhan sama pentingnya dalam kehidupan dan kebutuhan ini harus saling melengkapi agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Tiga tingkatan tersebut bertujuan untuk melindungi lima hal pokok di atas secara lebih baik. Seorang umat ditekankan untuk mencari dan juga memproduksi barang atau jasa yang memiliki kemaslahatan (Sugiharto et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk memperoleh keadilan distributif karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan semakin meningkat.

Ada beberapa indikator yang terdapat dalam meraih kesejahteraan diantaranya: ketergantungan penuh manusia terhadap sang pencipta-Nya Allah SWT, indikator ini adalah perwakilan dari pembangunan mental, karena menunjukkan bahwa seluruh indikator kesejahteraan yang berpondasi pada aspek materi telah terpenuhi, oleh karenanya hal itu tidak bisa menjamin bahwa empunya akan mendapatkan kebahagiaan. Sering sekali kita mendengar ada orang yang kehidupannya sudah sangat layak, materinya melebihi rata-rata, kendaraannya banyak namun lubuk hatinya yang paling dalam dia selalu merasakan kegelisahan dan tidak segan untuk melakukan tindakan yang dapat mengakhiri hidupnya. Maka dari itu sangat perlu adanya rasa ketergantungan terhadap Tuhan dalam beribadah

secara ikhlas, Tuhan pun akan memberikan ketenangan, kedamaian dalam hidup kita. Hal ini merupakan indikator yang sangat utama dalam meraih kesejahteraan. Indikatornya yang kedua adalah hilang rasa lapar, artinya sudah terpenuhi kebutuhan konsumsi. Dan indikator yang terakhir adalah tidak ada kecemasan, indikator ini merupakan representasi dari terbentuknya rasa aman, tenang dan juga damai. Apabila terjadinya banyak kriminalitas di tengah masyarakat, itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak memperoleh lingkungan yang aman, tenang dan juga damai dalam kehidupannya, artinya masyarakat belum seutuhnya memperoleh kesejahteraan (Sodiq, 2016).

2.3 Konsep Ekonomi Keluarga

2.3.1 Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia baik secara individu maupun sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu kebutuhan material maupun kebutuhan spritual (jasmani dan rohani) yang mana kebutuhan itu lebih mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan yang menjadi sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas (Husna, 2014). Pengertian ekonomi sebagai pengelolaan ekonomi keluarga merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan

masing-masing (Karnawati, 2020). Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu saja dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya.

Ekonomi keluarga adalah salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perusahaan dan juga negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut untuk mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan. Jadi dalam kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.

2.3.2 Ruang Lingkup Ekonomi Keluarga

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan tentang berbagai keinginan tak terbatas diantara anggota keluarga, dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas (Michael, 2017).

Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. Adapun yang termasuk ke dalam kebutuhan pokok yaitu (Zaki Fuad Chalil, 2008):

1. Kebutuhan pangan

Kebutuhan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Sebagai kebutuhan pokok manusia yang paling asasi, makan di samping tujuan utama penggunaan makanan sebagai pemberi zat gizi bagi tubuh untuk mempertahankan hidup, manusia juga menggungkannya untuk nilai-nilai keagamaan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

2. Kebutuhan sandang

Pakaian merupakan keutuhan primer manusia kedua setelah makanan yang berfungsi melindungi manusia dari panas dan dingin yang dapat membahayakan kesehatan.

3. Kebutuhan papan

Seperti halnya pangan dan pakaian, papan atau perumahan termasuk kedalam katagori kebutuahn pokok manusia karenanya Islam memberi perhatian terhadap kebutuhan ini.

4. Kebutuhan kesehatan

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk kemaslahatan bagi umat manusia dengan cara memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Karena kesehatan merupakan kebutuhan asasi yang harus diperoleh oleh manusia dalam hidupnya.

5. Kebutuhan pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas dimasa depan, dan harus dinilai

sebagai suatu investasi sumber daya manusia, dengan alasan yang jelas; bahwa masyarakat yang sehat punya keahlian atau keterampilan yang lebih tinggi tingkat produktivitasnya.

6. Kebutuhan lapangan kerja

Pekerjaan merupakan hak dasar manusia yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa memiliki pekerjaan, seseorang mustahil dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, apalagi untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain (Endang Sri Indrawati, 2015):

1. Pekerjaan

Manusia merupakan makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari makanan, pakaian dan tempat tinggal, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Safri, 2018). Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan.

Jenis pekerjaan dapat diberikan batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang memiliki status tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam

suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.

- b. Pekerjaan yang memiliki status sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan barang dan jasa.
- c. Pekerjaan yang memiliki status rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan). Pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah atau pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

4. Jumlah tanggungan orangtua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

5. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharga juga dapat digunakan untuk ukuran tingkat social ekonomi.

6. Jenis tempat tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari tempat yang ditinggalinya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditinggali
- b. Kondisi fisik bangunan
- c. Besarnya rumah yang ditempati (Wijianto, 2016).

2.3.4 Klasifikasi Status Sosial Ekonomi

Pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, pemahaman tentang skala prioritas dan pengelolaan keuangan, pemahaman tentang prinsip ekonomi, pemahaman tentang motif ekonomi. Adapun klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam (Setianingsih, 2018) adalah:

1. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari banyaknya orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menduduki posisi teratas dari kekuasaan.

2. Status sosial ekonomi rendah

Status sosial ekonomi bawah merupakan posisi seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada

umumnya dan juga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Wirawan, 2017). Sedangkan menurut Arifin Noor membagi kelas sosial menjadi tiga golongan, yaitu (Abednego & Astrika, 2019):

- a. Kelas atas (*upper class*): Kelas atas berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.
- b. Kelas menengah (*middle class*): Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.
- c. Kelas bawah (*lower class*): Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

2.4 Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu dalam merealisasikan kesejahteraan umat manusia melalui distribusi serta alokasi sumber daya yang langka, yang sesuai dengan syari'at Islam tanpa menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekonomi logis serta tanpa membatasi kebebasan individu (Idri & Ag, 2021). Islam tidak hanya mengedepankan mengenai agama saja, namun juga mengandung unsur muamalah duniawi misalnya perekonomian agar

semua umat manusia dapat merasakan hidup yang berkecukupan penuh keberkahan. Allah SWT telah memberikan sumber daya alam yang melimpah agar seluruh umat manusia dapat menikmati apa yang sudah disediakan oleh Allah SWT, serta manusia bisa menyeimbangkan kebutuhan antara dunia dan akhirat itulah yang diajarkan Islam dalam berekonomi.

Keberhasilan seorang perempuan di wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Fenomena ini mengkondisikan perempuan yang aktif dalam dunia publik tetap melakukan pekerjaan rumah tangga yang dianggap kewajiban perempuan (Siska Febrianti, 2017). Dalam pandangan Fiqih, tidak ditemukan adanya larangan peran ganda istri sebagai pekerja perempuan, selama ada keamanan dan keselamatan, serta terpenuhinya syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Islam.

Islam tidak melarang bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin dari suami ataupun keluarga. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk menadahkan tangan atau meminta-minta sebagai pengemis dan gelandangan selagi manusia tersebut masih mampu untuk berusaha. Partisipasi kaum perempuan dalam bidang pekerjaan (bekerja) dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi (Maleha & Mandiri, 2018). Pertama, jika seorang perempuan itu harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri beserta keluarga pada saat

orang yang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sebaik mungkin untuk menyeimbangkan kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak. Islam tentu memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam al- Qur'an juga sering disebutkan dorongan untuk terus berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, perintah untuk terus berusaha demi memperoleh peningkatan kesejahteraan hidup merupakan hal yang dianjurkan dan dibolehkan dalam ajaran Islam.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, tentu sangat diperlukan adanya dasar atau acuan berupa beberapa teori atau temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori ini adalah hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung dan juga sebagai perbandingan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan tumpuan tidak terlepas dari fokus penelitian yakni mengenai partisipasi para perempuan dalam bekerja. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Pertama, pada tahun (2018) penelitian yang dilakukan oleh Tuwu dengan judul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan keilmuan dalam tema peran perempuan yang bekerja dalam menciptakan keluarga sejahtera.

Kedua, pada tahun (2018) penelitian yang dilakukan oleh Usman dan susanti dengan judul penelitian “Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga. Tingkat kontribusi yang diberikan pedagang perempuan informan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangganya berkategori sedang

dengan acuan jika pendapatan dari perempuan nelayan pedagang ikan asin 35% - 75% dari total pendapatan rumah tangga. Adanya perbaikan sistem perdagangan pemasaran ikan asin untuk dapat mengeksport hasil dagangan (Ikan Asin) ke luar daerah hingga luar negeri agar semakin meningkatnya pendapatan yang diberikan oleh perempuan pedagang ikan asin terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.

Ketiga, pada tahun (2021) penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Humaira dengan judul penelitian “Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam hal ini yang paling signifikan adalah para perempuan yang berada pada kategori dewasa sampai pada usia lanjut. Sedangkan, bagi para perempuan milenial atau kaum muda partisipasinya dinilai masih sangat rendah. Pemerintah berperan aktif dalam membangun UMKM di kota Banda Aceh yang bertujuan mengangkat derajat kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Dari perspektif Islam, pemerintah daerah program pengembangan UMKM berdasarkan asas-asas syariah sangat penting yakni dapat kita lihat pada Undang-Undang Pemerintah Aceh (UU PA) bahwa pada tahun ini semua UMKM harus berlandaskan syariah, dan juga harus lulus dari Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Keempat, pada tahun (2019) penelitian yang dilakukan oleh Hazanil et al., dengan judul penelitian “Peran Pekerja Perempuan

dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambah modal usaha dan investasi, tabungan, biaya kesehatan, serta biaya pendidikan. Pekerja perempuan migran yang bekerja di sektor informal memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran. Pendapatan mereka dari bekerja digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari. Penghasilan tersebut akan digabung dengan pendapatan suami mereka. Perempuan migran yang bekerja di sektor perdagangan berharap dari modal yang sedikit tersebut, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Keuntungan dari pendapatan tersebut dapat digunakan untuk keperluan pribadi, seperti membeli peralatan rias, perhiasan, dan tas. Selain itu, pendapatannya digunakan untuk membeli tanah, rumah, kendaraan, dan lain-lain sebagai investasi masa depan. Peran lainnya adalah untuk menanggung biaya kesehatan. Keluarga migran bisa mendapatkan BPJS dan membayar angsuran. Pada bidang pendidikan, pendapatan perempuan migran dapat digunakan untuk membiaya pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi.

Kelima, pada tahun (2021) penelitian yang dilakukan oleh Meliyuniati dengan judul penelitian “Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

(Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dapat terlihat dari peran perempuan yang membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja sebagai perajin kasur lantai. Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 48,2%. Peran perempuan sangat kuat untuk membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang cukup besar. Ini artinya kontribusi tersebut dapat membantu untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Keenam, pada tahun (2020) penelitian yang dilakukan oleh Jalil dan Tanjung dengan judul penelitian “Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda perempuan memberikan peran dalam bidang perekonomian yaitu ibu rumah tangga mampu menjalankan peran ganda dalam keluarganya dengan memberikan hasil tambahan pendapatan bagi keluarga dan meringankan beban suami untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dengan melakukan pekerjaan bertani. Peran dalam bidang keluarga yaitu Ibu rumah tangga juga mampu mengatasi persoalan dalam keluarganya bekerja sama dengan anak dan kepala keluarga.

Berikut tabel penelitian terkait yang menjadi referensi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tuwu (2018), “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga.. Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya.	Persamaan ya yaitu: Melihat peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga	Perbedaan ya yaitu: Penelitian sebelumnya melihat peran perempuan dari sektor Domestik ke sektor Publik. Sedangkan pada penelitian ini berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Usman, M., dan Susanti, (2018). “Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan	Metode penelitian survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif perempuan pedagang ikan asin bekerja di desa Lhok Seudu Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada umumnya untuk menambah penghasilan keluarga. Tingkat kontribusi yang diberikan pedagang perempuan informan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangganya berkategori sedang dengan acuan jika pendapatan dari perempuan nelayan pedagang ikan asin 35% - 75% dari total pendapatan rumah tangga	Persamaan yaitu: Melihat peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga	Perbedaannya yaitu: Penelitian sebelumnya melihat peran perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan asin. Sedangkan pada penelitiannya peran perempuan yang bekerja sebagai ojek online

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Murni dan Humaira, (2021). “Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Penelitian kualitatif dan kuantitatif (metode campuran), di mana penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam hal ini yang paling signifikan adalah para perempuan yang berada pada katagori dewasa sampai pada usia lanjut. Sedangkan, bagi para perempuan milineal atau kaum muda partisipasinya dinilai masih sangat rendah. Pemerintah berperan aktif dalam membangun UMKM di kota Banda Aceh yang bertujuan mengangkat derajat kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Dari perspektif Islam, program pengembangan UMKM berdasarkan asas-asas syariah sangat penting yakni dapat kita lihat pada Undang-	Persamaan ya yaitu: Melihat peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga	Perbedaannya yaitu: Penelitian sebelumnya melihat peran perempuan dalam perkembangan UMKM. Sedangkan pada penelitian ini peran perempuan yang berkerja sebagai penyedia jasa ojek online

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Undang Pemerintah Aceh (UU PA) bahwa pada tahun ini semua UMKM harus berlandaskan syariah, dan juga harus lulus dari Dewan Pengawas Syariah (DPS).		
4	Hazani et al, (2019). “Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (in-depth interview).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya Pendidikan	Persamaan ya yaitu: Melihat peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga	Perbedaan ya yaitu: tempat dan waktu yang berbeda
5	Meliyuniati, (2021). “Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi	Penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan jenis penelitian adalah penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dapat terlihat dari	Persamaan ya yaitu: Melihat peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga	Perbedaan ya yaitu: tempat dan waktu yang berbeda

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari)”</p>	<p>dengan pendekatan analisis deskriptif</p>	<p>peran perempuan yang membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja sebagai perajin kasur lantai. Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 48, 2%. Peran perempuan sangat kuat untuk membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang cukup besar. Ini artinya kontribusi tersebut dapat membantu untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.</p>		
6	<p>Jalil & Tanjung, (2020). “Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda perempuan memberikan peran dalam bidang perekonomian</p>	<p>Persamaannya yaitu: Melihat peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga</p>	<p>Perbedaannya yaitu: tempat dan waktu yang berbeda</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Judul Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Mandailing Natal”		yaitu ibu rumah tangga mampu menjalankan peran ganda dalam keluarganya dengan memberikan hasil tambahan pendapatan bagi keluarga dan meringankan beban suami untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dengan melakukan pekerjaan bertani.		

Sumber: Data diolah, 2022

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus di dalam penelitian, dan pada jenis penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fokus penelitian peneliti pada peran tenaga kerja perempuan yang bekerja menjadi ojek online dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di Kota Banda Aceh.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Harahap, (2020) Kerangka berpikir yang menarik yaitu kerangka berpikir yang bisa menjelaskan hubungan antar

variabel yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian kerangka berpikir perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui masalah apa yang akan dibahas, maka sangat diperlukan adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dasar dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian yang diteliti. Maka dari itu kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Faktor-Faktor
Perempuan Bekerja
Sebagai Ojek Online
Koala di Kota Banda
Aceh

Peran Perempuan yang
Bekerja Sebagai Ojek Online
Koala dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Keluarga
dalam Tinjauan Ekonomi
Islam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data primer. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, menggunakan nalar, arti suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), dan lebih banyak meneliti hal-hal yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari (Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019).

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian ini yang akan mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk melihat bahwa bagaimana peran tenaga kerja perempuan serta memberikan gambaran atau penjelasan mengenai bagaimana Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Ojek Online Koala di Kota Banda Aceh).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi kantornya berada di Jeulingke tepatnya di samping POLDA Banda Aceh. Koala ini dibentuk pada tanggal 2 November dan di resmikan pada tanggal 25 November 2017 maka sudah berjalan selama 4 tahun, sehingga penulis beranggapan usaha tersebut sudah relative berjalan lama sehingga cocok untuk dilakukan penelitian bagaimana kontribusi para pengemudi ojek online perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya.

3.4 Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. dan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (Nasution, 2016). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek yang akan dijadikan sebagai informas (Nasution, 2016). Data penelitian primer yang dimaksud adalah data yang didapatkan

dari observasi lapangan dan hasil wawancara dengan para informan atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Metode Criterion Sampling* guna mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang akan menjadi informan yaitu tenaga kerja perempuan dan owner dari komunitas ojek online tersebut.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara (Nasution, 2016). Data sekunder biasanya dalam bentuk dokumentasi atau laporan-laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa foto kegiatan di mana para tenaga perempuannya bekerja, buku-buku referensi pendukung penelitian ini serta melalui kajian-kajian yang tentu saja berhubungan dengan judul dan tema yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara

pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber ataupun para informan.

Ada dua jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin diketahui dari informan sehingga daftar pertanyaannya telah dibuat secara sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak terikat di mana peneliti tidak menggunakan acuan wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik dan hanya memuat poin-poin penting yang ingin diketahui oleh informan (Utami & Putra, 2018)

3.5.2 Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung objek penelitiannya, dalam hal ini penulis melihat langsung kegiatan tenaga kerja perempuan saat bekerja (Utami & Putra, 2018). Dalam hal ini peneliti dalam melakukan observasi dapat dilakukan secara terbuka maupun secara tersamar kepada sumber data bahwasannya peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang kegiatan si peneliti. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar, hal ini untuk menghindari kalau nantinya suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Ada kemungkinan jika dilakukan secara terbuka maka bisa jadi peneliti

tidak diizinkan untuk melakukan observasi (Utami & Putra, 2018). Berikut peneliti cantumkan acuan observasi:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Objek Observasi	Keterangan
1	Lokasi Penelitian	Untuk mengetahui alamat kantor Koala beroperasi
2	Kondisi perekonomian pengemudi Koala	Mengetahui status sosial ekonomi para pengemudi
3	Kegiatan para pengemudi Koala	a. Persiapan yang dilakukan oleh para pengemudi Koala sebelum melakukan kegiatan b. Ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan dan mengakhiri pelayanan

Sumber: Data diolah, 2022

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berawal dari kata dokumen yang memiliki arti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi berkaitan dengan suatu aktivitas khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan maupun penyebarluasan suatu informasi (Utami & Putra, 2018). Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa tulisan, foto, hasil rekaman, dan lain sebagainya.

3.6 Subjek dan Objek Penelitian

3.6.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian ini dilakukan. Komunitas Koala ini terdiri dari 25 orang pengemudi. Dari jumlah ini akan diambil informan menggunakan metode Criterion Sampling. Criterion Sampling adalah jenis Teknik pemilihan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Robinson, 2014). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Perempuan yang sudah bekerja minimal 3 tahun.
2. Perempuan yang sudah menikah.
3. Perempuan yang memiliki tanggungan anak minimal 2 orang.
4. Perempuan yang termasuk single parent.

Dari 4 (empat) kriteria tersebut, maka ditemukan informan untuk penelitian ini sebanyak 11 (sebelas) orang yang menjadi informan yang terdiri dari:

- a. Owner ojek online Koala (1 orang).
- b. Pengemudi ojek online Koala (10 orang).

Teknik dengan wawancara yang peneliti lakukan, memilih wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti agar prosesnya sesuai dan

berjalan secara ilmiah. Data mengenai klarifikasi informan dapat disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3.2
Klarifikasi Informan

No	Jabatan	Jumlah	Tujuan Wawancara
1	Owner ojek online Koala	1 orang	Menggali lebih dalam tentang bagaimana bentuk pelayanan dan sistem kerja dari ojek Koala.
2	Pengemudi ojek online Koala sepeda motor	7 orang	Mengetahui apakah sudah efektifitas pelayanan dari jasa ojek online Koala terhadap kepuasan konsumen
3	Pengemudi ojek online Koala mobil	3 orang	Mengetahui apakah sudah efektifitas pelayanan dari jasa ojek online Koala terhadap kepuasan konsumen

Sumber: Data diolah, 2022

3.6.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah usaha ojek online khusus perempuan dengan komunitas yang bernama “Koala”. Lokasi kantornya berada di Jeulingke tepatnya di samping POLDA Banda Aceh. Pemilihan objek penelitian tersebut karena usaha ini merupakan yang pertama kali ada di Banda Aceh yang sangat membantu para kaum perempuan dalam bepergian namun tidak melanggar syariat.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Muri, 2017).

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Dari data yang didapat, kemudian dikelompokkan dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

Ojek online Koala merupakan salah satu komunitas ojek online di Kota Banda Aceh bernama “Koala” singkatan dari Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala yang didirikan pada 25 November 2017 dan mulai beroperasi pada 01 Desember 2017. Penggagas awal Koala adalah Farah Febriani, mahasiswi Psikologi Fakultas Kedokteran Unsyiah, dan Afriandi, mahasiswa Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Unsyiah. Selanjutnya, Koala juga dikembangkan oleh para pengelola yaitu Ainna Savita (bendahara), Miftahul Jannah (IT), Masrura (humas), Zahratul Suci (marketing & design), dan Ayu Tamala (advokasi).

Sebuah produk muncul karena permintaan pada masyarakat tinggi. Aceh dikenal dengan ketat akan syariat Islamnya. Dalam Islam kita harus menjaga jarak bagi yang bukan muhrimnya. Tentu dengan hadirnya ojek Koala ini merupakan salah satu bentuk dukungan untuk menjaga syariat Islam tersebut. Koala merupakan wadah pekerjaan bagi para perempuan yang sedang membutuhkan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Untuk Koala sendiri sudah terdapat 25 orang yang ikut menjadi ojek online, 20 orang menjadi pengemudi sepeda motor dan 5 orang menjadi pengemudi mobil. Layanan komunitas ojek online

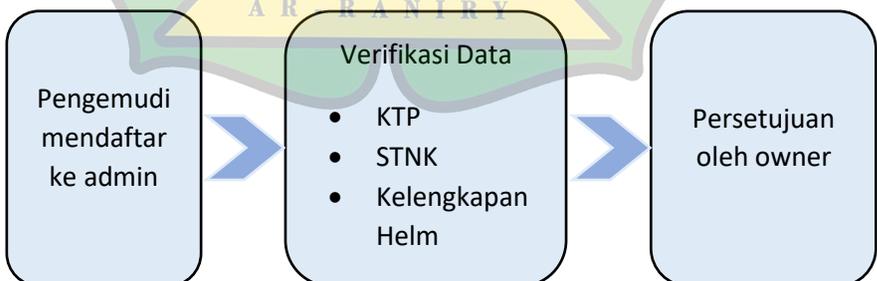
ini hanya mengizinkan para kaum perempuan saja yang berada di bawah naungan mereka. Dengan begitu para pelanggan perempuan sebagiannya merasakan kenyamanan dengan adanya ojek online perempuan ini karena ada sebagian kaum perempuan yang menggunakan jasa ojek online tidak nyaman dengan pengemudinya itu adalah seorang laki-laki. Adapun yang menjadi latar belakang perekonomian para pengemudi yang bekerja di ojek online ini ada yang menengah kebawah dan juga menengah ke atas. Ada beberapa alasan mengapa mereka bergabung ke dalam komunitas ini, diantaranya: Membantu perekonomian keluarga, untuk menambah penghasilan dan untuk mengisi waktu luang.

4.1.2 Mekanisme Operasional Ojek Online Koala

Awal didirikannya Koala hanya sebagai komunitas (bukan bisnis) untuk membantu para perempuan yang membutuhkan jasa ojek online. Koala belum memiliki perusahaan, karena masih UMKM atau tahapan kecil, tetapi tempat untuk melakukan interaksi langsung dilakukan di kediaman rumah owner, tepatnya di Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala. Awalnya jumlah driver yang sangat sedikit (20 orang) dan beroperasi di seputaran Banda Aceh saja. Pelanggan juga sudah mencapai 500 lebih dan total orderan mencapai maksimum 400-500 orderan/hari. Penyetoran kepada Founder Koala dihitung dari setiap orderan yang diambil oleh pengemudi. Hitungan untuk satu kali mengambil orderan maka tarif yang diberikan kepada Founder Koala sebanyak Rp1.000. Jika satu pengemudi dalam satu hari mengambil 10 orderan, maka ia harus

menyetor kepada Founder Koala sebesar Rp10.000. Tarif Koala hanya Rp7.000 per dua kilometer pertama dan lebih dari 2 kilometer berikutnya hanya dihitung Rp. 2.750 per kilometer. Akan tetapi, hingga saat ini untuk pemesanan Koala masih berbasis manual (grup WhattsApp). Farah dan rekannya belum bisa membuat aplikasi yang bisa digunakan secara massal. Farah menyebutkan, tidak ada modal dalam pembangunan komunitas Koala, hanya bermodal ide saja. Namun, pihaknya memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin bergabung. Yang terpenting mempunyai kendaraan roda dua, kelengkapan dalam berkendara, seperti helm, STNK, SIM, serta sehat jasmani dan rohani. Farah mengambil pelanggan atau orderan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Aktivitas Koala dimulai sejak setelah subuh untuk kendaraan roda empat, dan mulai pukul tujuh pagi untuk kendaraan roda dua. Selesaiya aktivitas Koala per harinya kadang sampai malam, kadang sampai menjelang magrib, tergantung kepada kesanggupan dari pengemudi.

Adapun alur tata cara pendaftaran pengemudi yang bergabung dalam komunitas Koala dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Dari bagan di atas dapat diketahui alur pendaftarannya dimulai dari pengemudi yang ingin bergabung ke dalam komunitas Koala harus

mendaftar terlebih dahulu ke admin Koala, lalu admin akan memverifikasi data yang diberikan untuk disetujui oleh owner, dan setelah mendapat persetujuan dari owner, pengemudi yang diterima dimasukkan ke dalam grup whatsapp Koala. Di dalam grup tersebut pengemudi langsung bisa berinteraksi dengan para konsumen. Adapun alur pemesanan konsumen terhadap jasa ojek Koala dapat digambarkan sebagai berikut.

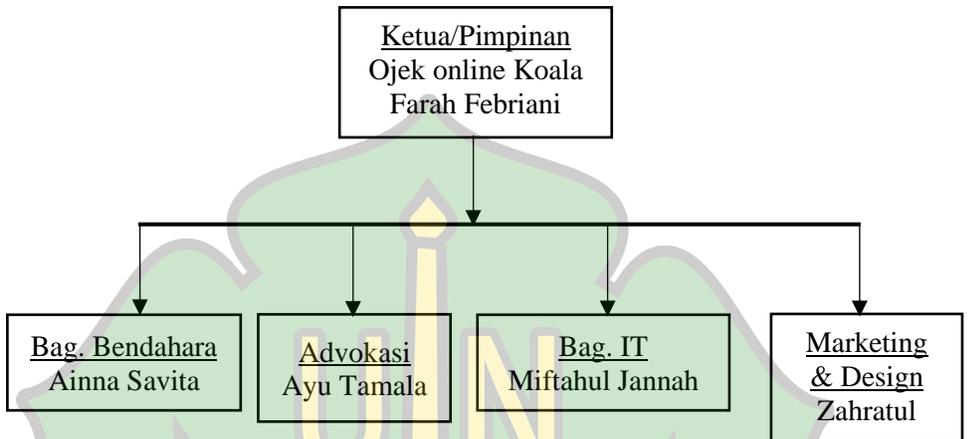


Dari bagan di atas, untuk para konsumen yang ingin menggunakan jasa Koala harus terlebih dahulu masuk ke dalam grup whatsapp yang telah disediakan oleh Koala dan untuk link whatsapp grupnya bisa didapatkan melalui website maupun akun media sosial Koala. Langkah selanjutnya setelah masuk grup, konsumen langsung chat di grup mengenai tujuan pengantarannya sehingga nantinya pengemudi akan langsung merespon melalui chat pribadi konsumen. Setelah konsumen setuju, konsumen langsung mengkonfirmasi kembali ke grup whatsapp Koala bahwasannya telah mendapatkan pengemudi. Setelah itu, konsumen dapat melakukan pembayaran langsung ke pengemudinya.

4.1.3 Struktur Organisasi Ojek Online Koala

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Ojek Online Koala



Sumber: Ojek Online Koala, 2022.

4.1.4 Keunggulan yang dimiliki Ojek Online Koala

1. Pilihan Pengemudi Langsung

Sistem pilihan pengemudi langsung merupakan hak pilih penumpang dalam memilih pengemudi berdasarkan kriteria yang telah disediakan dalam komunitas, sesuai dengan rating, jenis kendaraan, jarak dan lain sebagainya.

2. Bisa memilih pengemudi terdekat

Sistem ini memudahkan penumpang ketika penumpang ingin segera pergi ketempat tujuan karena penumpang tidak perlu menunggu lama, ada pilihan pengemudi dengan terdekat dari penumpang karena sudah ada grub media sosial untuk memudahkan seperti whatsapp dan telegram.

3. Stop and Go

Sistem Stop and Go merupakan sistem yang ketika customer menemui pengemudi langsung tanpa melalui aplikasi, sehingga ketika penumpang ingin langsung menggunakan jasa pengemudi tersebut maka penumpang bisa langsung melakukan cara pindah QR Code yang telah disediakan dalam aplikasi.

4. Bisa berlangganan dengan pengemudi favorit

Sistem ini penumpang bisa memilih pengemudi favorit dalam melakukan orderan sesuai dengan pengalaman terhadap layanan yang telah diberikan pengemudi sebelumnya.

“Seperti yang kita ketahui bersama tujuan dari ojek online Koala ini untuk menciptakan kenyamanan berpergian seorang perempuan yang tidak ditemani oleh mahram, oleh karena itu kita melakukan apa yang di inginkan oleh pelanggan yang menggunakan jasa ojek online Koala ini”. (Wawancara dengan Ketua Ojek online Koala: Ibu Farah Febrina dilakukan pada 8 Agustus 2022).

4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan dalam Bekerja sebagai Ojek Online Koala

1. Faktor Ekonomi

Rumah tangga merupakan bagian masyarakat yang terdiri dari suami, istri, anak-anak, orang tua dan orang lain yang menetap di dalamnya (Manumpahi, 2016). Rumah tangga terbentuk karena adanya ikatan yang kokoh melalui pernikahan. Rumah tangga

merupakan sekelompok individu, tentu dalam kehidupan rumah tangga membutuhkan biaya atau perekonomian yang cukup dan memadai guna kelangsungan hidup seluruh anggota yang ada di dalamnya. Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anak serta kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya perabotan rumah, aksesoris rumah tangga, juga kebutuhan pelengkap seperti anggaran untuk sosial kemasyarakatan (Lianda, 2019).

Pada dasarnya ekonomi bagi keluarga merupakan faktor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga di samping faktor-faktor lain. Berkaitan dengan masalah ekonomi, kondisi ini banyak bermunculan kaum perempuan ikut serta dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain menjalankan tugas-tugasnya sebagai fitrah yang harus dijunjung tinggi dalam memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga yang siap mendidik anak-anak, serta menjaga harta keluarga. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong perempuan untuk bekerja. Di mana aktivitas ekonomi bagi perempuan tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari golongan sosial yang rendah. Selain bekerja yang merupakan tuntutan ekonomi, pekerja perempuan harus membagi waktunya untuk keluarganya juga.

“Saya bekerja sebagai ojek online Koala ini semata-mata untuk membantu suami saya, dikarenakan pendapatan suami saya yang bekerja sebagai buruh kasar angkut barang di pasar yang tidak seberapa serta kadang ada kadang tidak dan karna kebutuhan untuk anak-anak sekolah serta kebutuhan yang lainnya mendorong saya turut andil mencari rezeki tambahan dengan harapan dapat mengurangi beban keluarga saya”. (Wawancara dengan Pengemudi ojek online Koala: Ibu Hamidah dilakukan pada 9 Agustus 2022)

Peran perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini perempuan memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga suatu keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga, menciptakan komunikasi yang baik untuk semua anggota keluarga, membagi tugas rumah tangga dengan baik agar tercipta suasana gotong royong antar anggota keluarga, menentukan pendidikan yang baik bagi putra putrinya, dan ibu rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya.

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki kesempatan bekerja di sektor publik, misalnya dokter, penjahit, pedagang, dan sebagainya. Di lain pihak perempuan yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja di sektor formal maupun nonformal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan suami. Perempuan sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tugas yang disandang oleh seorang perempuan yaitu (Febriati, 2016):

1. Perempuan sebagai istri
Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
2. Perempuan sebagai ibu rumah tangga
Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram dan damai bagi anggota keluarga.

3. Perempuan sebagai pendidik

Ibu adalah perempuan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Di Kota Banda Aceh terdapat salah satu komunitas ojek online perempuan (Koala) yang di mana pengemudinya semua perempuan yang hampir semua pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu yang bekerja sebagai ojek online Koala di sini mereka ingin membantu suami mereka demi mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka. Suami ibu-ibu yang bekerja di ojek online Koala memiliki latar belakang pekerjaan yang sebagian bekerja merantau ke luar daerah, ada yang bekerja diproyek, berdagang, serta ada juga yang bertani serta para perempuan ini bekerja untuk mengurangi beban keluarga mereka. Dengan pendapatan suami yang tidak menentu hal tersebut yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ini ikut andil dalam peran produktif, jika hasil kerja ojek online lancar dan ibu rumah tangga ini dapat membawa hasil yang cukup lumayan, dan itupun terkadang langsung untuk membayar kebutuhan dalam keluarga.

Sebagai salah satu komunitas ojek online perempuan yang ada di Kota Banda Aceh yang saat ini aktif dan disambut hangat oleh masyarakat sekitar serta juga membantu masyarakat khususnya

perempuan yang membutuhkan kerja sampingan ataupun sekedar untuk mengisi waktu luang.

Saya sebagai salah satu dari ibu rumah tangga lain yang bekerja sebagai ojek online Koala sangat bersyukur dengan adanya komunitas ini dan saya sangat berharap untuk kedepannya kami lebih dikenal oleh banyak orang khususnya perempuan, atau masyarakat yang memang membutuhkan jasa ojek online Koala, kami siap melayani masyarakat sekitar kota Banda Aceh. (Wawancara dengan pengemudi ojek online Koala: Ibu Salma dilakukan pada 9 Agustus 2022).

Terdapat faktor yang melatarbelakangi perempuan ikut berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah itu disebabkan oleh adanya faktor ekonomi yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak (suami, istri), faktor di mana seorang perempuan yang harus menjadi tulang punggung keluarga dalam artian sebagai single parent bahkan adapun yang belum menikah, guna untuk membantu kedua orang tua agar meringankan beban keluarganya.

2. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial dan budaya merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan karena dalam menjalani hidup, kita harus dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya dan juga harus bisa menyesuaikan diri untuk mengikuti adat atau budaya di sekitar. Alasan faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan

untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif (Hidayanti, 2015). Kebiasaan perempuan untuk selalu ingin berada di lingkungan kalangannya akan mampu membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh kalangannya. Jika seorang perempuan bergaul dengan para perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut menuai karir juga. Perempuan juga ingin memiliki status sosial yang tinggi, yang salah satu pencapaiannya adalah dengan berkarir. Perempuan yang aktif dalam kehidupannya akan merasa kurang jika ia tidak melakukan karir dan memiliki profesi tertentu. Selain itu, karir dan profesi akan menambah lingkungan sosial bagi perempuan yang aktif bersosialisasi.

“Saya bergabung dengan ojek online Koala dikarenakan ada beberapa kawan satu kampung yang bergabung dengan komunitas ini dan kami tidak malu bekerja sebagai pengemudi ojek online, jadi bagi kami umumnya warga Kota Banda Aceh melihat perempuan bekerja sudah bukan rahasia umum lagi, dan hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan di kota-kota besar. (Wawancara dengan pengemudi ojek online Koala: Ibu Salma dilakukan pada 9 Agustus 2022).

Budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para laki-laki untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Seperti yang terjadi di Kota Banda Aceh bagi kami melihat perempuan bekerja sudah biasa saja bahkan kebanyakan perempuan bekerja untuk membantu pendapatan suami mereka.

4.3 Peran Tenaga Kerja Perempuan pada Jasa Ojek Online Koala

1. Kondisi perekonomian tenaga kerja perempuan

Ibu rumah tangga adalah seorang perempuan yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat dan sudah berstatus sebagai istri sekaligus ibu bagi suami dan anak-anaknya (Rahman, 2014). Ibu rumah tangga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengaturan segala sesuatu yang ada di dalam rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga yakni menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keadaan di dalam rumah. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Jadi, perempuan yang bekerja lebih banyak memberikan manfaat dalam berbagai segi seperti dikemukakan di atas, akan tetapi banyak juga yang menimbulkan problema baik dari yang bersangkutan maupun bagi pihak keluarga dan pihak-pihak lainnya.

Ibu rumah tangga yang bekerja adalah seorang perempuan yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan juga berperan sebagai seorang pekerja, di mana faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja adalah untuk bisa hidup mandiri dan berkeinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami.

“Saya sudah bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala sudah berjalan 4 tahun dan yang membuat saya ingin bekerja di sini yaitu saya ingin memperbaiki perekonomian keluarga saya, karena suami saya sudah meninggal 6 tahun yang lalu jadi mau tidak mau sekarang saya harus menutupi semua kebutuhan rumah serta biaya sekolah untuk ke 4 anak saya. Anak saya sudah besar dan mengerti jadi mereka mendukung, kalau saya tidak bekerja lalu saya mau kasih mereka makan dengan apa. Sebelum saya pergi bekerja, saya harus mengerjakan tugas saya dulu sebagai seorang ibu, seperti memasak, bersih-bersih rumah terkadang anak saya yang pertama membantu saya sebelum dia pergi kesekolah lalu baru saya pergi. Kalau pendapatan saya selama di sini kalau dibilang cukup atau tidaknya itu relatif, terkadang mereka memerlukan biaya yang banyak kadang juga sedikit, jadi saya belum bisa memprediksi apakah itu bisa dikategorikan cukup atau tidaknya. Kalau kendalanya awal-awalnya mungkin ada karena saya dulu hanya bekerja sebagai buruh cuci pakaian yang di panggil kerumah, sementara ketika saya bergabung

dengan ojek online Koala kendalanya di penggunaan aplikasinya dan sekarang sudah terbiasa, jadi bagi saya tidak ada kendala yang berat mungkin karena saya sudah menjadi orang tua tunggal jadi saya harus bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya sendiri agar anak-anak saya tidak kekurangan. Dampak positif dengan saya bekerja di sini yaitu saya bisa mendapat uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, kalau dampak negatifnya kebersamaan saya dengan anak-anak sedikit berkurang karena saya bekerja dari pagi sampai sore”.

(Wawancara dengan pengemudi ojek online Koala: Ibu Nurlia dilakukan pada 13 Agustus 2022)

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh Ibu Nurlia dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di ojek online Koala, membuktikan bahwa orang tua tunggal terkadang kebutuhannya belum bisa terpenuhi semua, seperti ibu Nurlia yang mencari tambahan uang karena suaminya sudah meninggal 6 tahun yang lalu mau tidak mau Ibu Nurlia harus bekerja karena kalau tidak dari mana Ibu Nurlia bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan anak-anaknya. Akan tetapi Ibu Nurlia tidak melupakan tugasnya sebagai seorang Ibu yaitu sebelum dia pergi bekerja terlebih dahulu ibu Nurlia mengerjakan tugas dirumah baru dia berangkat bekerja. Jadi pemaparan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh ibu Nurlia dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja harus tetap menjalankan

tugas utamanya sebagai seorang ibu baru dia bisa menjalankan pekerjaan di luar rumah mencari rezeki.

“Saya sudah bergabung dengan ojek online Koala pada tahun 2019 bekerja alasan saya bekerja di sini yaitu saya ingin membantu suami saya karena suami saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan 2 orang anak saya yang masih kecil dan masih membutuhkan banyak keperluan. Dengan saya bekerja di sini sedikit demi sedikit bisa membantu perekonomian keluarga kami walaupun hanya paspasan tapi kami selalu bersyukur dengan rezeki yang Allah kasih pada keluarga kami. Masalah keluarga mendukung atau tidaknya, kalau suami saya tidak memaksa saya harus bekerja dia memperbolehkan asalkan tidak melantarkan keluarga. Alhamdulillahnya saya selalu mementingkan tugas saya dulu sebagai seorang ibu baru saya melanjutkan pekerjaan saya di luar rumah. Pagi-pagi saya menyiapkan makanan dan mengerjakan semua pekerjaan rumah setelah semua beres lalu baru saya pergi. Kesulitan saya karena saya masih mempunyai anak kecil yang mau tidak mau harus saya titipkan kepada neneknya karena tidak ada yang menjaganya. Dampak positif yang saya dapatkan setelah bekerja di sini yaitu saya bisa membantu suami saya dan bisa menutupi kebutuhan serta meningkatkan perekonomian keluarga saya. (Wawancara

dengan pengemudi ojek online Koala: Ibu Hamidah dilakukan pada 9 Agustus 2022)

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh ibu Hamidah dapat disimpulkan bahwa alasan ibu Nurlia dan ibu Hamidah berbeda, ibu Hamidah lebih untuk membantu suaminya karena penghasilan suaminya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya maka dari itu ibu Hamidah bekerja, dan ibu Hamidah masih memiliki anak kecil yang harus dia titipkan ke neneknya kalau dia harus bekerja. Tapi tidak ada bedanya dengan ibu Nurlia, ibu Hamidah melakukan pekerjaan atau mementingkan pekerjaan dirumah dahulu baru dia pergi untuk bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan Ibu rumah tangga haruslah menjadi prioritas utama sebelum melakukan pekerjaan lainnya di luar rumah. Karena sudah menjadi kewajiban seorang perempuan yang sudah menjadi istri sekaligus ibu rumah tangga untuk menjalankan semua pekerjaan rumah tangga. Selanjutnya jika pekerjaan sudah selesai dilakukan barulah berkerja sebagai ojek online Koala.

Untuk memperkuat informasi terkait peran ibu rumah tangga yang bekerja di ojek online Koala, yang pertama peneliti mewawancarai pengagas ojek online Koala yaitu ibu Farah Febriani

“Saya membuat perkumpulan ojek online Koala ini didasari dengan latar belakang yang di mana seorang perempuan sebagiannya merasakan kenyamanan dengan adanya ojek online perempuan ini karena ada sebagian kaum perempuan yang menggunakan jasa ojek online tidak nyaman dengan

pengemudinya itu adalah seorang laki-laki. Dan alhamdulillah mendapat respon positif dari masyarakat dan alhamdulillah ini sudah banyak yang terbantu dengan adanya perkumpulan ini". (Wawancara dengan ketua ojek online Koala: ibu Farah Febriani dilakukan pada 05 Agustus 2022).

Peran ganda yang dijadikan oleh ibu rumah tangga yakni sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan ibu yang bekerja, mereka lakukan demi meningkatkan perekonomian keluarganya. kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga.

Untuk memperkuat informasi terkait peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang bekerja sebagai ojek Koala, yang pertama peneliti mewawancarai Kak Widya yang merupakan mahasiswa Ekonomi Syariah dan dia berkata:

"Alhamdulillah saya sangat bersyukur dan beruntung dapat bergabung dengan komunitas ojek online Koala ini karena dengan saya bekerja sebagai pengemudi ojek online saya mendapatkan uang tambahan untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan mengurangi beban dari kedua orang tua saya di kampung. Saya mendapatkan pendapatan dalam satu hari kisaran Rp 100.000-Rp 150.000 dan ini sudah lebih dari cukup untuk saya sebagai seorang mahasiswi dan keuntungan bekerja lepas yaitu ketika kita sedang sibuk atau tidak bekerja tinggal menonaktifkan aplikasinya". (Wawancara dengan

pengemudi ojek online Koala: Kak Widya dilakukan pada 30 Agustus 2022).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Kak Widya dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang beliau lakukan bisa membantu meringankan beban kedua orang tuanya dan pendapatan yang di dapatkan dengan bekerja sebagai ojek online Koala lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Dampak peran tenaga kerja perempuan terhadap kesejahteraan keluarga

Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka yang bekerja sebagai ojek online perempuan Koala lebih mengutamakan aspek ekonomi dan material. Padahal kesejahteraan menurut konsep ekonomi Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi juga dinilai dari ukuran non material seperti moral dan terwujudnya keharmonisan dalam keluarga. Sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang, tidak mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material saja seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier atau kebutuhan pelengkap, melainkan kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau anggota keluarga. Kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan pokok, menghapus semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.

Adapun kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan ekonomi rumah tangga menurut ekonomi Islam, yaitu (Sari, 2017):

1. Memelihara jiwa, seperti makan, minum, berpakaian, tempat tinggal dan kesehatan
2. Memelihara agama, seperti pengeluaran untuk ibadah, kebudayaan dan dakwah Islam
3. Memelihara akal, seperti untuk belajar
4. Memelihara kehormatan, seperti untuk pernikahan anak-anak
5. Memelihara harta, seperti untuk membeli kas tabungan

Dampak peran serta yang dilakukan perempuan memiliki sisi positif dan sisi negatif, di mana jika muncul sesuatu yang positif pasti akan selalu adanya sisi negatif, yang perlu diketahui oleh setiap perempuan yang bekerja di luar rumah yaitu problematika tentang kemudharatan serta kemaslahatan atau kemanfaatan, jika peran serta yang dilakukan condong pada sisi negatif dan mengandung banyak kemudharatan, maka hendaklah perempuan tersebut tinggal dirumah, namun jika lebih banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam seorang perempuan untuk berperan serta dalam peningkatan perekonomian keluarga bersama suami-suami mereka.

- 1) Dampak peran serta perempuan ditinjau dari sisi positif/manfaat. Perbandingan antara beban perekonomian yang ditimbulkan perempuan yang bekerja dengan pendapatan materi yang diperolehnya. Jika pendapatan materi itu lebih besar daripada beban ekonomis yang ditimbulkannya, keberadaan peran

perempuan dengan segala peraturannya merupakan hal yang bermanfaat. Akan tetapi, jika sebaliknya, keberadaan perempuan dalam berpartisipasi itu tidak bermanfaat sedikitpun.

a. Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupan ditopang oleh kondisi perekonomian yang baik (Lianda, 2019). Dengan peran serta dalam meningkatkan perekonomian yang dilakukan perempuan tentu saja akan mendapatkan imbalan atau balas jasa atas pekerjaan yang telah diselesaikan, yang kemudian imbalan (upah/gaji) dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, seorang istri tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata bergantung pada penghasilan suaminya, melainkan meningkatkan penghasilan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin bervariasi. Dengan peran serta perempuan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarganya. Walaupun dengan upah/gaji yang terbilang rendah yaitu sebesar Rp. 1.000.000

per bulan, mereka menyatakan upah tersebut dipandang sudah cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga “*Allhamdulillah setelah saya bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala sudah sangat membantu mengurangi beban suami saya, yang di mana dengan pendapatan beliau yang Rp 60.000 perhari hanya cukup untuk jajan anak-anak dan untuk membeli bahan masak sedangkan untuk kebutuhan lainnya tidak akan terpenuhi oleh karena itu dengan saya bekerja sebagai ojek online Koala saya mendapatkan pendapatan paling sedikit Rp 80.000 dan paling banyak Rp 200.000 dan itu sudah lumayan cukup bagi saya*” (Wawancara dengan pengemudi Ojek online Koala: Ibu Idawati dilakukan pada 27 Agustus 2022).

b. Peningkatan sumber daya manusia

Kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan menuntut sumber daya manusia yang potensial untuk menjajah teknologi tersebut, bukan hanya laki-laki bahwa perempuan sekalipun dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi perempuan telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi serta berperan aktif dalam pembangunan.

2) Dampak peran perempuan ditinjau dari sisi negatif

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Islam tidak melarang perempuan ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga,

dengan catatan tetap mengikuti aturan dan persyaratan yang ditetapkan, jika perempuan tersebut tidak mengikuti peraturan dan persyaratan tersebut maka akan timbul berbagai dampak negatif yang akan berdampak buruk terhadap perekonomian rumah tangga serta menurunnya produktivitas dan menambahnya pengangguran.

a. Terhadap pengaturan rumah tangga

Peraturan rumah tangga merupakan tanggung jawab oleh seorang istri yang tidak akan terlaksana jika waktu istri habis untuk mengurus pekerjaan di luar rumah. Apabila istri bekerja di luar rumah, ia berarti menjauhkan diri terhadap suami dan anak-anaknya. Hal itu merendahkan moral perempuan, sebab tugas utama istri adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, seperti merapikan rumahnya, mendidik anak, dan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

b. Terhadap interaksi di dalam rumah tangga

Komunikasi dan interaksi adalah sarana untuk mengutarakan kebutuhan, keinginan, keluhan atau persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh anggota keluarga. Semakin tinggi intensitas komunikasi dan interaksi dalam keluarga akan berdampak pada semakin tinggi kesempatan untuk berbagi dan saling mendukung dan menciptakan kedekatan satu sama lain. Persoalannya, ketika perempuan memilih bekerja, maka waktu untuk melakukan interaksi menjadi lebih terbatas. Jika

hal ini terjadi dalam waktu yang lama, maka akan berdampak pada kedekatan seorang perempuan terhadap suami dan anak-anaknya. Dengan adanya dampak negatif yang timbul karena perempuan bekerja, ada pula dampak positif yang dapat dijadikan motivasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga guna untuk memenuhi kebutuhan mereka dan untuk ketahanan rumah tangga mereka juga.

3. Pendapatan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menjadi Ojek online Koala

Berdasarkan kondisi ekonomi hampir seluruh perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala berada pada ekonomi yang lemah dan status sosial yang rendah sehingga mereka memilih ikut bekerja dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi agar menjadi lebih baik. Pekerjaan suami rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang, buruh bangunan dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa diantara mereka yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur)

Untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil wawancara dengan beberapa pengemudi ojek online Koala sebagai berikut:

“Suami saya saat ini tidak memiliki pekerjaan sama sekali dikarenakan beliau tidak bisa bekerja lagi. Ketika suami tidak memiliki pekerjaan di sisi lain saya juga tidak memiliki pekerjaan, akibatnya kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan saya memutuskan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online

Koala dengan tujuan mengurangi beban dari keluarga saya. Syukur Alhamdulillah penghasilan saya per bulan di akumulasikan sekitar Rp. 3.000.000 dengan pendapatan saya sebelum bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala saya sebagai buruh cuci harian yang di mana upahnya tidak menentu, bisa dikatakan pendapatan saya perbulan Rp 800.000 dan itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. (Wawancara dengan pengemudi ojek online Koala: Ibu Fadhillah dilakukan pada 11 Agustus 2022).

“Saya sudah berkerja sebagai pengemudi ojek online Koala selama masa pandemi yang di mana pada saat itu suami saya yang bekerja sebagai salah satu pelayan di rumah makan tidak dapat bekerja dikarenakan pengurangan karyawan, oleh sebab itu saya mencoba membantu beliau dengan cara bekerja, dan Alhamdulillah pendapatan saya perhari sekitar Rp 70.000-Rp 100.000 dengan bekerja secukupnya saja sisanya untuk mengurus keluarga saya, dan jika di bandingkan dengan dulu yang hanya sebagai ibu rumah tangga saya tidak memiliki pendapatan apa-apa melainkan yang diberikan oleh suami saya” (Wawancara dengan Ibu Ani pengemudi ojek online Koala: dilakukan pada 11 Agustus 2022).

Pernyataan yang disampaikan oleh sebagian dari informan dalam wawancara dengan peneliti sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan

dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga. Simulasi pendapatan para pengemudi ojek Koala dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perlu diketahui untuk tarif pengantaran dikenakan biaya sebesar Rp. 7.000/2km. Lebih dari 2 km dikenakan tarif sebesar Rp. 2.750/km. setiap pengemudi dikenakan iuran yang harus disetorkan ke owner sebesar Rp.1000/orderan. Jika perkiraan satu pengemudi jauh perjalanan yang ditempuh per trip sejauh 10 km dalam sehari, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Diketahui:

Trip perjalanan sejauh 10 km, maka tarifnya 2 km pertama dikenakan biaya sebesar Rp. 7.000 dan sisanya 8 km. Perkilometranya dikenakan biaya Rp. 2750. Maka sisanya 8 km x Rp. 2750= Rp. 22.000. Maka:

Trip perjalananan 10 km

$10 \text{ km} = 2 \text{ km} + 8 \text{ km} = 7.000 + 22.000 = \text{Rp. } 29.000$, maka tarif perjalanan sejauh 10 km dikenakan biaya sebesar Rp. 29.000.

Pengemudi harus menyetor iuran kepada owner sebesar 1.000/orderan, jadi pendapatan yang diperoleh dalam sehari dengan perjalanan sejauh 10 km adalah

$\text{Rp. } 29.000 - \text{Rp. } 1.000 = \text{Rp. } 28.000 / \text{hari}$

Dalam sebulan pengemudi dapat diestimasikan mendapat penghasilan sebesar

$\text{Rp. } 28.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp. } 840.000$.

Perlu diketahui nilai pendapatan yang diperoleh tersebut bisa saja berubah sesuai dengan jumlah orderan dan jarak tempuh perjalanan.

. Berikut ini data pendapatan pengemudi ojek online Koala sebelum dan sesudah bergabung:

Tabel 4.1
Pendapatan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menjadi Ojek online Koala

No	Nama Pengemudi Ojek Online Koala	Pekerjaan Sebelum Menjadi Ojek Online Koala	Pendapatan Sebelum Menjadi Ojek Online Koala	Pendapatan Sesudah Menjadi Ojek Online Koala
1	Hamidah	Ibu Rumah Tangga	-	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000
2	Salma	Ibu Rumah Tangga	-	Rp 2.000.000 - Rp 2.500.000
3	Nurlia	Buruh Cuci Pakaian	Rp 900.000 – Rp 1.600.000	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000
4	Widya	Mahasiswa	-	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000
5	Idawati	Ibu Rumah Tangga	-	Rp 2.400.000 - Rp 3.000.000
6	Fadhillah	Buruh	Rp 500.000 – Rp 800.000	Rp 2.500.000 - Rp 3.000.000
7	Ani	Ibu Rumah Tangga	-	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000

Tabel 4.1-Lanjutan

No	Nama Pengemudi Ojek Online Koala	Pekerjaan Sebelum Menjadi Ojek Online Koala	Pendapatan Sebelum Menjadi Ojek Online Koala	Pendapatan Sesudah Menjadi Ojek Online Koala
8	Rina	Asisten Rumah Tangga	Rp 900.000 – Rp 1.800.000	Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000
9	Lilis	Ibu Rumah Tangga	-	Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000
10	Jamilah	Jualan	Rp1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas menggambarkan pendapatan tenaga kerja perempuan sebelum dan sesudah bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala. Kenyataan ini menunjukkan hampir tiada batasan bagi perempuan untuk melakukan suatu kegiatan selama ia dapat menjaga kehormatan dan kesucian dirinya berdasarkan ajaran-ajaran Islam, perubahan peran perempuan dalam bekerja sejalan dengan dinamika yang terjadi di masyarakat.

Peran ibu rumah tangga dalam mencari nafkah di latarbelakangi oleh keadaan ekonomi yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan rumah tangganya, dengan harapan peran yang dilakukan seorang ibu rumah tangga akan membawa dampak yang baik terhadap keluarganya dan dapat meningkatkan status sosial di lingkungannya. Menurut peneliti sudah sewajarnya jika seorang

perempuan, khususnya ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah. Namun masalah yang sering timbul adalah adanya pergeseran nilai, status kepemimpinan dalam keluarga dan lain sebagainya.

4.4 Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggungjawabkan.

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi partner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan (Safitri, 2020). Dengan adanya kerjasama diantara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar. Islam telah menjaga hak-hak sipil perempuan dengan utuh, memelihara kelayakannya dalam menjalankan tugas-tugasnya, melakukan beragam transaksi seperti jual beli, menggadaikan, menghibahkan, berwasiat, dan beberapa bentuk transaksi yang lain.

Di era globalisasi ini perempuan juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai perempuan karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang perempuan paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum laki-laki selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat perempuan tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan. Dalam hal ini Islam sudah mengaturnya yang tercatat dalam al-qur'an dan hadits tentang membolehkan atau tidaknya perempuan bekerja di luar rumah. Pada dasarnya kewajiban perempuan di dalam rumahnya dan laki-laki yang mencari nafkah untuk bekerja di luar rumah namun Islam juga tidak melarang untuk bekerja di luar rumah dengan menyesuaikan kondisi dan tidak melanggar syariat yang telah ditentukan Islam.

Dalam Islam, kedudukan seorang perempuan sangat mulia sehingga dia selalu terlindungi kehormatannya. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya konsep wali bagi perempuan. Perwalian perempuan yang belum menikah dipegang oleh seorang ayah. Jika ayahnya meninggal maka perwalian dipegang oleh

saudara laki-laki dan seterusnya. Bagi perempuan yang sudah menikah, suami adalah pelindungnya. Wali merupakan pelindung bagi seorang perempuan dan berkewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan perempuan yang menjadi tanggungannya (Setiyanto, 2017). Oleh karena itu, dalam Islam perempuan tidak dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada masa sekarang ini, karena kebutuhan ekonomi, tuntutan muslimah yang terpaksa bekerja mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu suami. Ada juga anggapan bahwa perempuan bekerja lebih baik daripada perempuan yang hanya berdiam diri di rumah, menjadi ibu rumah tangga. Dengan bekerja, perempuan dinilai lebih dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat (Ayu, 2022).

Ada pertanyaan yang menyatakan bolehkah dengan seizin suami, seorang istri bekerja karena tuntutan kebutuhan hidup dan anak-anak, di sebuah tempat yang ber-ikhthilath (campur baur antara laki-laki dan perempuan) berjarak 80 km dari rumahnya, sembari berusaha dengan bersungguh-sungguh mencari pekerjaan lainnya, serta tetap memperhatikan adab-adab umum di tempat kerja Allah yang dimintai pertolongan sampai ada jalan?

Jawabannya yaitu, ikhthilath itu diharamkan oleh syariat Islam. Sebab, hal itu dapat menimbulkan banyak kerusakan dan bahaya, baik bagi agama maupun dunia. Atas dasar itulah, bekerja ditempat-tempat yang berikhthilath tidak diperbolehkan, kecuali karena keadaan darurat yang tidak bisa dihindari (Ayu, 2022).

Dalam hal ini, suami juga tidak boleh memberi izin, bahkan suami wajib melarang istri melakukan hal tersebut, dengan alasan agama dan kecemburuan, serta dalam rangka menegakkan tanggung jawab yang telah Allah letakkan di atas pundaknya. Di antara tanggung jawab tersebut dan dari siksa api neraka. Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Kemudian hendaklah perempuan mengetahui bahwa yang menciptakannya telah menciptakan dan menyempurnakannya, serta telah membagi tugas dan perintah untuknya.

Dalam Islam, perempuan bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya. Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dibahas sebelumnya, Islam tidak membebani perempuan untuk mencari nafkah. Dalam Islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga,

meskipun demikian Islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan batasan-batasan syari'at Islam yang jelas.

Adapun beberapa syarat bagi istri yang bekerja antara lain (Andriana, 2021):

- a. Mendapat izin dari suami atau walinya
- b. Tetap menjaga penampilan Islamiah
- c. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
- d. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang perempuan
- e. Tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga Keberhasilan seorang perempuan pada wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Pada asalnya, kewajiban mencari nafkah bagi keluarga merupakan tanggung jawab kaum lelaki.

Syaikh Abdul Aziz bin Baaz (dikutip dalam Ulya, 2020) menyatakan Islam menetapkan masing-masing suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya masing-masing sehingga sempurna bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah. Suami berkewajiban mencari nafkah dan penghasilan sedangkan istri berkewajiban mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang untuk keluarga mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang bekerja sebagai ojek online Koala yaitu karena ingin meningkatkan

perekonomian keluarga mereka di samping membantu sedikit demi sedikit suami yang penghasilannya tidak terlalu besar, walaupun ibu-ibu di sini bekerja tetapi mereka tidak melupakan kodratnya sebagai seorang istri maupun ibu, mereka juga menjalankan aturan dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Islam sebagaimana yang telah ditetapkan. Dalam Islam pun sudah jelas bahwa perempuan dibolehkan bekerja dengan beragam pekerjaan salah satunya ojek online Koala yang sudah dengan izin suami menjaga penampilan dan tetap menjalankan perannya sebagai tugas utama mengurus rumah tangga.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional BKKBN (2018), terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera diantaranya adalah anggota keluarga taat kepada Tuhan yang Maha Esa, seluruh anggota makan dua kali sehari atau lebih, anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda dan rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, dinding dan lantai yang layak serta apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan. Dalam Islam indikator yang dipenuhi agar dikategorikan keluarga sejahtera diantaranya adalah penjagaan agama, hilangnya rasa lapar dan haus serta tidak ada kecemasan. Maka dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan indikator kesejahteraan meliputi:

1. Penjagaan Agama

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap para pengemudi ojek Koala, mereka menyebutkan dalam wawancaranya

bahwasannya mereka bekerja sebagai ojek online tentunya mereka tidak akan melupakan apa yang menjadi kewajibannya termasuk untuk selalu beribadah kepada Allah.

- a. Bagi pengemudi yang sudah menikah/bekerluarga, tentu mereka sudah meminta izin dan mendapatkan izin dari suaminya untuk bekerja sebagai pengemudi ojek. Dan dengan mereka bekerja, mereka tetap melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya, seperti melayani/mengurusi suami dan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan.
- b. Bagi pengemudi yang sekaligus menjadi seorang ibu, tentunya mereka tetap mengutamakan kewajibannya sebagai pengurus dan pendidik untuk anak-anaknya. Sehingga anak-anak mereka tetap tumbuh dengan baik walaupun ibunya bekerja sebagai ojek.
- c. Bagi pengemudi yang belum berkeluarga, mereka bekerja untuk membantu keluarganya. Tidak lupa pula untuk tetap melaksanakan ibadah kepada Tuhan dan selalu berada dalam pantauan orang tua dan selalu mengutamakan belajar. Setelah kewajiban utama terpenuhi, barulah melanjutkan pekerjaan yang dijadikan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna meringankan beban keluarganya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam segi penjagaan agama.

2. Konsumsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan data yang berhasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pengemudi yang bekerja sebagai ojek online Koala dengan penghasilan yang didapatkan, mereka bisa memenuhi kebutuhan yang awalnya dirasa kurang sehingga bisa tercukupi. Salah satunya terpenuhi kebutuhan pangan sehingga anggota keluarga tentunya mendapatkan konsumsi pangan yang cukup dan layak.

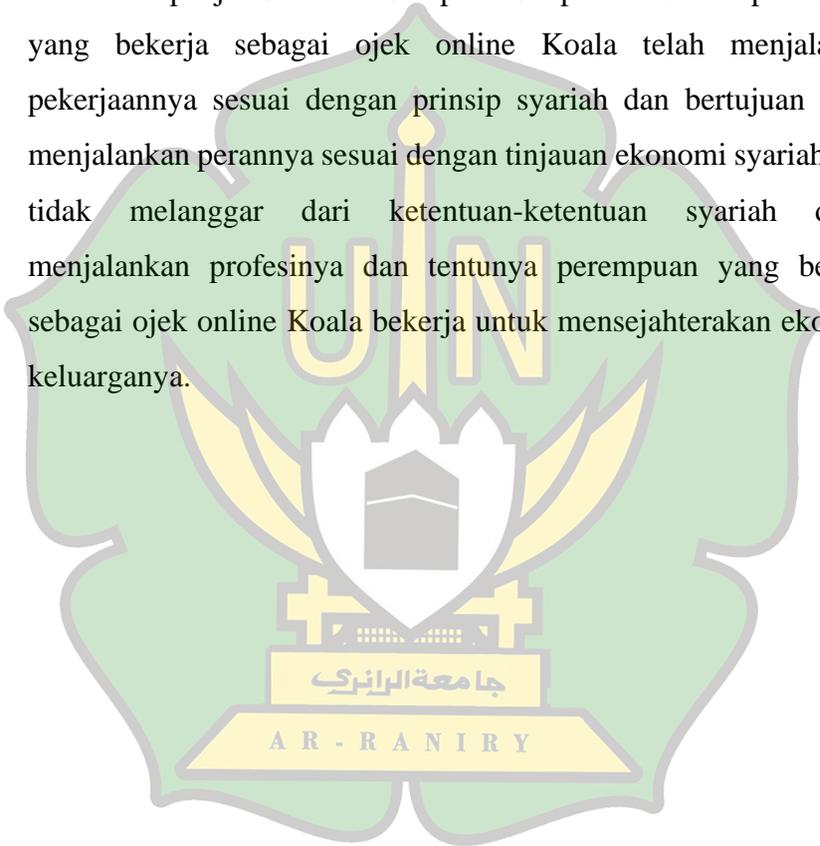
Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam segi konsumsi.

3. Tidak ada kecemasan

Berdasarkan penelitian peneliti terhadap wawancara Bersama para informan, para pengemudi yang bekerja sebagai ojek Online Koala mereka mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Dan tidak sedikit masyarakat yang mendukung dengan adanya ojek online Koala. Hadirnya Koala tentu dapat membantu kaum perempuan yang membutuhkan jasa ojek perempuan dan juga sekaligus dapat meningkatkan perekonomian para pengemudi. Dalam hal ini tentunya para pengemudi sangat merasakan aman dan tentram saat bekerja karena adanya dukungan positif dari masyarakat.

Dari hasil pemamparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dari segi hilangnya segala bentuk kekhawatiran dan kecemasan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala telah menjalankan pekerjaannya sesuai dengan prinsip syariah dan bertujuan untuk menjalankan perannya sesuai dengan tinjauan ekonomi syariah serta tidak melanggar dari ketentuan-ketentuan syariah dalam menjalankan profesinya dan tentunya perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala bekerja untuk mensejahterakan ekonomi keluarganya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam yang bekerja sebagai ojek online Koala Kota Banda Aceh dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala adalah sebagai berikut: (1) Faktor ekonomi yaitu faktor yang melatarbelakangi perempuan ikut berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah itu disebabkan oleh adanya ekonomi yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak. (2) Faktor sosial budaya yaitu budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para laki-laki untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Seperti yang terjadi di Kota Banda Aceh bagi kami melihat perempuan bekerja sudah biasa saja bahkan kebanyakan perempuan bekerja untuk membantu pendapatan suami mereka.
2. Peran tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai ojek online Koala yaitu peran ganda yang dijadikan oleh ibu rumah tangga yakni sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan ibu yang

bekerja, mereka lakukan demi meningkatkan perekonomian keluarganya. Kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga serta yang dilakukan perempuan memiliki sisi positif dan sisi negatif, di mana jika muncul sesuatu yang positif pasti akan selalu adanya sisi negatif. Dampak positif yaitu dengan peran serta perempuan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarganya dan peningkatan sumber daya manusia yang potensial untuk menjajah teknologi tersebut, bukan hanya laki-laki bahwa perempuan sekalipun dituntut untuk dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dampak negatif yaitu apabila istri bekerja di luar rumah, ia berarti menjauhkan diri terhadap suami dan anak-anaknya serta ketika perempuan memilih bekerja, maka waktu untuk melakukan interaksi menjadi lebih terbatas. Jika hal ini terjadi dalam waktu yang lama, maka akan berdampak pada kedekatan seorang perempuan terhadap suami dan anak-anaknya.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas tersebut kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk tenaga kerja perempuan, perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi para perempuan yang berada di Kota Banda Aceh agar dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya, sehingga memberikan implikasi kewirausahaan yang akan terus dikembangkan dan akan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan yang lebih kreatif dan inovatif di masa depan, serta dapat membantu meringankan beban suami, sehingga mereka tidak menjadi pengemudi ojek online Koala yang harus berkeliling mengantar barang, orang ke tempat tujuannya.
2. Untuk pemerintah harus memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya dengan membuat kebijakan yang mendukung perekonomian mereka serta memperbanyak kegiatan atau pelatihan tentang kewirausahaan agar masyarakat khususnya perempuan lebih kreatif tidak hanya sebagai ibu rumah tangga.
3. Untuk komunitas ojek online Koala agar dapat meng-upgrade lagi cara pemesanan jasa ojek dengan menggunakan aplikasi agar keamanan terhadap informasi pengemudi maupun konsumen tetap terjaga serta dapat lebih memanfaatkan teknologi untuk mengimbangi perkembangan teknologi masa kini serta memudahkan pekerja ojek online maupun konsumen dalam melakukan pemesanan jasa ojek.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan.

Abdul Khofid, M. S. (2017). Upaya peningkatan kesejahteraan nelayan dalam perspektif maqashid syariah (Studi di Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). In *Jurnal Ekonomi Islam* (Issue Marketing Mix).

Abednego, B. A., & Astrika, L. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Ekonomi Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada Dki Jakarta 2017. *Journal of Politic and Government*.

Al Kautzar, A. M., El Adawiyah, S., Fahriani, M., Hamzah, Ahmad, M., Hamzah, Si. R., Marlina, H., & Paulus, A. Y. (2021). *Kesehatan Perempuan & Keluarga Berencana* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).

Andriana, F. (2021). Istri Bergaji: Analisis Peran Perempuan Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, 8(1), 13-32.

Ayu, A. R. (2022). Peran Perempuan dalam Ekonomi (Perspektif Perempuan dalam Kajian Islam). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(2), 26-31.

Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146.

Chalil, Zaki Fuad (2008). *Horizontal Ekonomi Syariah: Pemenuhan Kebutuhan dan Distribusi Pendapatan*. Cet. 1. Yogyakarta: Ak Group.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53,

Issue 9).

- Endang Sri Indrawati. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52–57.
- Fadillah, U. (2017). “Analisis Besaran Upah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pekerja Cleaning Service di UIN Raden Intan Lampung). *Skripsi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung*.
- Feby, C. (2020).. Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Upah Profesi Perempuan Penyusun Bola *Billiard*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Febrianti, S. (2016). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hamni Fadlilah Nasution. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan KeIslaman*, 4(1), 59-75.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Vol. 148). Cetakan Delapan. Bandung: Alfabeta.
- Harisah, A. (2018). Filsafat Pendidikan Islam, Prinsip dan Dasar Pengembangan. *Filsafat Pendidikan Islam*, 182.
- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Universitas Sriwijaya, Palembang*, 27, 13–29.
- Hidayati, N. (2015). Beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan publik). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 7(2).
- Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.

- Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 6(23), 45–58.
- Ichsan, M., & Dewi, E. (2020). Perempuan Karir Dalam Tinjauan Maqashid Al-Sari'ah. *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 19(1), 45-58.
- Idri, P. H., & Ag, M. (2021). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Lintas Pustaka.
- Indra, Y. A. (2021). Pengelompokan Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Metode Algoritma Self Organizing Maps (SOM). *PhD Thesis*. Universitas Muhammadiyah Semarang, 4(1), 1–23.
- Lianda, A. A. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam (studi pada buruh perempuan di pengasinan ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Irsal, A. (2019). Perspektif Al-Qur'an Tentang Kriteria Aktivitas Ekonomi Yang Diridhai Allah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70.
- Karnawati, T. A. (2020). Implementasi pendidikan ekonomi pada perempuan pekerja industri rumah tangga di kota malang. *Proceeding UM Surabaya.*, 335–345.
- Kurniansyah, A. A. (2019). Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Urf Dan Akulturasi Budaya Redfield. *Egalita*, 14(1), 34–51.
- Laela, F. N. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. In Uin Sunan Ampel Presss Anggota IKAPI.

- Maleha, N. Y., & Mandiri, B. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Perempuan Karir. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 13, 98–109.
- Manumpahi, E., Goni, S. Y., & Pongoh, H. W. (2016). Kajian kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologi anak di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
- Masruha, A. B. (2021). Peran Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Tinjauan Fikih Munakahat (Studi Kasus Istri Pekerja Home Industry Ikan Pindang di Desa Telukjatidawang. *Jurnal Ilmiah Syariah*, 1(2), 63.
- Meliyuniati. (2021). Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja Perempuan Industri Kasur Lantai Obik Jaya Desa Banjarsari). *Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto*, 5–24.
- Michael, T. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM, 177.
- Muhibuddin, M. (2019). Pandangan Ulama Dayah Terhadap Perempuan Pekerja Pada Malam Hari Pada Fasilitas Umum (Studi Penelitian di Kabupaten Bireun). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 131-158.
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Kencana: Jakarta.
- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 5(1), 1–7.
- Nilawati. (2021). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Kemplang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir.

PhD Thesis. Sriwijaya University.

- Nurhaliza, Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2020). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkunyut Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 13–21.
- Rafidan, H. R. (2019). Konstruksi Sosial Ojek online Perempuan (Studi Tentang Ojek online Perempuan Di Kota Surabaya). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 8(1), 1–18.
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 28–41.
- Rahayu, Y., & Nurrohmah, A. (2021). Dalil Teologis Perempuan Bekerja Dalam Al-Qur'an. *Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 48-64. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Rahman Syamsuddin, S. H. (2019). *Pengantar Hukum Indonesia*. Prenada Media.
- Rahmah, S. (2014). Pola pengelolaan keuangan keluarga pada Ibu rumah tangga (studi pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 13(1), 132-152.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kota Palopo: PT. Kampus IAIN Palopo.
- Safitri, S. (2020). *Peran Sosial Politik Perempuan dalam Perspektif Hadis* (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).
- Sari, D. P. (2017). *Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Setianingsih, S. A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Setiawan, H. H. (2019). Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (Iks) Di Indonesia. *Sosio Informa*, 5(3).
- Setiyanto, D. A. (2017). *Desain perempuan karier menggapai keluarga sakinah*. Deepublish.
- Sinadia, J. B. C., Wangke, W. M., & Benu, N. M. (2017). Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 253.
- Siska Febrianti. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau Ii Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). *Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*, 1–104.
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
- Sri Rahayu, S.E., M.M. & Harianto, S.E., M. M. (2019). Pemberdayaan Sumber Daya Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Pengolahan Wajik Aneka Rasa Di Desa Klambir Lima. *Urnal Manajemen Tools Vol. 11 No. 2 Desember 2019 ISSN : 2088-3145 J*, 3(2).
- Sugiharto, A., Hartoyo, H., & Muflikhati, I. (2016). Strategi Nafkah dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Petani Tadah Hujan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(1), 33–42.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63.
- Ulya, N. N. (2020). Perdebatan Peran Perempuan di Ranah Publik

Berdasarkan Hadis dalam Sosial Media. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 2(1).

Usman, M., & Susanti, E. (2018). Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 270-281.

Utami, I., & Putra, I. L. I. (2018). *Ekologi Kuantitatif Metode Sampling dan Analisis Data Lapangan*. In *K-Media*.

Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*,



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Data Informan

Nama :
Masa Kerja :
Umur :
Pendidikan Terakhir :

Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Ketua Ojek Online

Koala

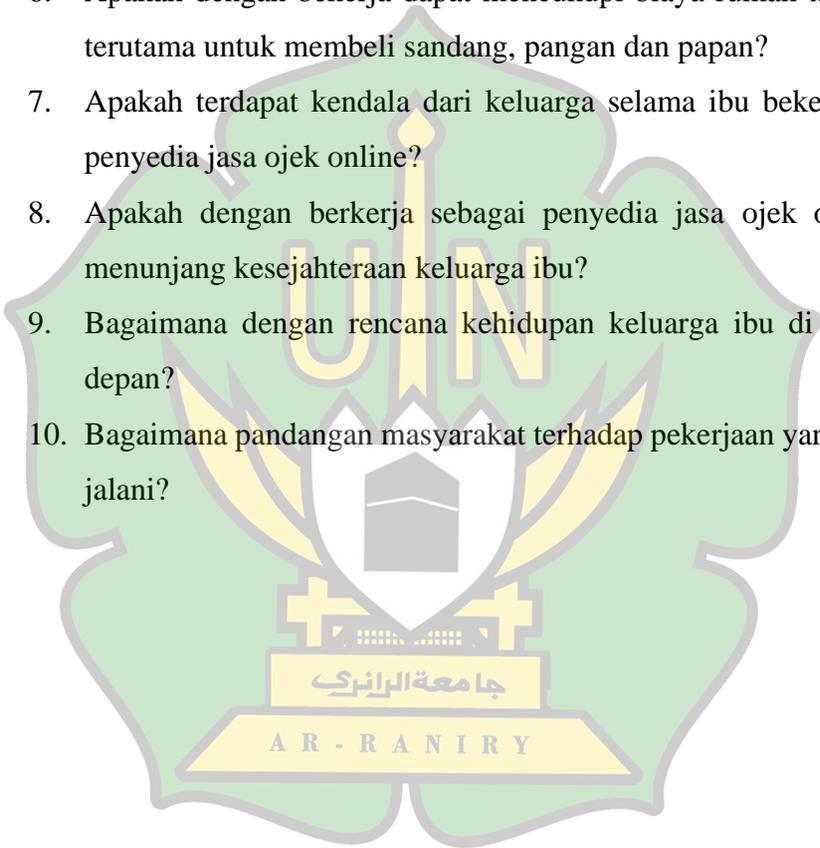
1. Apa yang menjadi alasan Ibu membangun komunitas ojek online Koala?
2. Sejak kapan komunitas ojek online Koala ini resmi beroperasi?
3. Apa yang menjadi kendala dalam proses membangun jasa ojek online Koala ini?
4. Bagaimana respon masyarakat dengan kehadiran ojek online Koala ini?
5. Bagaimana rencana kedepannya untuk komunitas ojek online Koala ini?

Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pengemudi Ojek Online

Koala

1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online?
2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?
3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?

4. Pendapatan yang ibu terima sebagai *fee*/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?
5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?
6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?
7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?
8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?
9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?
10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?



Lampiran 2 Hasil wawancara

Informan	Ketua Ojek online Koala
Narasumber	Farah Febrina
Tanggal Wawancara	8 Agustus 2022
<p>1. Apa yang menjadi alasan Ibu membangun komunitas ojek online Koala?</p> <p>Jawab: Seperti yang kita ketahui bersama tujuan dari ojek online Koala ini untuk menciptakan kenyamanan berpergian seorang perempuan yang tidak ditemani oleh mahram, oleh karena itu kita melakukan apa yang di inginkan oleh pelanggan yang menggunakan jasa ojek online Koala ini</p> <p>2. Sejak kapan komunitas ojek online Koala ini resmi beroperasi?</p> <p>Jawab: 25 November 2017</p> <p>3. Apa yang menjadi kendala dalam proses membangun jasa ojek online Koala ini?</p> <p>Jawab: Yang menjadi kendalanya adalah masih banyak perempuan yang belum mengetahui keberadaan ojek online ini.</p> <p>4. Bagaimana respon masyarakat dengan kehadiran ojek online Koala ini?</p> <p>Jawab: Saya membuat perkumpulan ojek online Koala ini di dasari dengan latar belakang yang di mana seorang perempuan sebagiannya merasakan kenyamanan dengan adanya ojek online perempuan ini karena ada sebagian kaum perempuan yang menggunakan jasa ojek online tidak nyaman dengan pengemudinya itu adalah seorang laki-laki. Dan alhamdulillah mendapat respon positif dari masyarakat dan alhamdulillah ini sudah banyak yang terbantu dengan adanya perkumpulan ini.</p> <p>5. Bagaimana rencana ke depannya untuk komunitas ojek online Koala ini?</p> <p>Jawab: Tentu saja rencana ke depan kami akan melakukan inovasi-inovasi baru terhadap komunitas ojek online ini agar masyarakat luas mengetahui keberadaan ojek online ini dan tentu saja membuatnya semakin maju.</p>	

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Hamidah
Tanggal Wawancara	9 Agustus 2022
<p>1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online?</p> <p>Jawab: Saya bekerja sebagai ojek online Koala ini semata-mata untuk membantu suami saya, dikarenakan pendapatan suami saya yang bekerja sebagai buruh kasar angkut barang di pasar yang tidak seberapa serta kadang ada kadang tidak dan karna kebutuhan untuk anak-anak sekolah serta kebutuhan yang lainya mendorong saya turut andil mencari rezeki tambahan dengan harapan dapat mengurangi beban keluarga saya.</p> <p>2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?</p> <p>Jawab: Saya sudah bergabung dengan ojek online Koala pada tahun 2019 bekerja alasan saya bekerja di sini yaitu saya ingin membantu suami saya karena suami saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan 2 orang anak saya yang masih kecil dan masih membutuhkan banyak keperluan. Dengan saya bekerja di sini sedikit demi sedikit bisa membantu perekonomian keluarga kami walaupun hanya paspasan tapi kami selalu bersyukur dengan rezeki yang Allah kasih pada keluarga kami. Masalah keluarga mendukung atau tidaknya, kalau suami saya tidak memaksa saya harus bekerja dia memperbolehkan asalkan tidak melantarkan keluarga. Alhamdulillahnya saya selalu mementingkan tugas saya dulu sebagai seorang Ibu baru saya melanjutkan pekerjaan saya di luar rumah. Pagi-pagi saya menyiapkan makanan dan mengerjakan semua pekerjaan rumah setelah semua beres lalu baru saya pergi. Kesulitan saya karena saya masih mempunyai anak kecil yang mau tidak mau harus saya titipkan kepada neneknya karena tidak ada yang menjaganya. Dampak positif yang saya dapatkan setelah bekerja di sini yaitu saya bisa membantu suami saya dan bisa menutupi kebutuhan serta meningkatkan perekonomian keluarga saya</p> <p>3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?</p> <p>Jawab: Tergantung banyaknya orderan</p>	

4. Pendapatan yang ibu terima sebagai *fee*/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?

Jawab: Ya dicukup-cukupin saja.

5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?

Jawab: Alhamdulillah menunjang.

6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?

Jawab: Sejauh ini mencukupi kebutuhan tapi belum sepenuhnya.

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Tidak, keluarga mendukung.

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Alhamdulillah iya

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Rencananya ke depan semua bisa mencukupi kebutuhan yang belum tercukupi

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Masyarakat biasa saja.

AR - RANIRY

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Salma
Tanggal Wawancara	9 Agustus 2022
<p>1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online?</p> <p>Jawab: “Saya bergabung dengan ojek online Koala dikarenakan ada beberapa kawan satu kampung yang bergabung dengan komunitas ini dan kami tidak malu bekerja sebagai pengemudi ojek online, jadi bagi kami umunya warga Kota Banda Aceh melihat perempuan bekerja sudah bukan rahasia umum lagi, dan hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan di kota-kota besar.</p> <p>2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?</p> <p>Jawab: Tidak sama sekali</p> <p>3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?</p> <p>Jawab: Semua tergantung seberapa banyak kita mendapatkan konsumen</p> <p>4. Pendapatan yang ibu terima sebagai <i>fee</i>/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?</p> <p>Jawab: Alhamdulillah cukup.</p> <p>5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?</p> <p>Jawab: Menunjang tapi hanya pas-pasan.</p> <p>6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?</p> <p>Jawab: Alhamdulillah mencukupi tapi tidak semuanya.</p> <p>7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?</p> <p>Jawab: Kendalanya yaa paling hanya berkurang waktunya untuk ngumpul bersama keluarga.</p> <p>8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?</p> <p>Jawab: Bisa dibilang menunjang.</p>	

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?
Jawab: Rencananya banyak, tapi untuk sekarang cukup jalani yang ada aja.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Saya sebagai salah satu dari ibu rumah tangga lain yang bekerja sebagai ojek online Koala sangat bersyukur dengan adanya komunitas ini dan saya sangat berharap untuk kedepannya kami lebih dikenal oleh banyak orang khususnya perempuan, atau masyarakat yang memang membutuhkan jasa ojek online Koala, kami siap melayani masyarakat sekitar kota Banda Aceh.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Nurlia
Tanggal Wawancara	13 Agustus 2022
<p>1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online?</p> <p>Jawab: Saya sudah bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala sudah berjalan 4 tahun dan yang membuat saya ingin bekerja di sini yaitu saya ingin memperbaiki perekonomian keluarga saya, karena suami saya sudah meninggal 6 tahun yang lalu jadi mau tidak mau sekarang saya harus menutupi semua kebutuhan rumah serta biaya sekolah untuk ke 4 anak saya. Anak saya sudah besar dan mengerti jadi mereka mendukung, kalau saya tidak bekerja lalu saya mau kasih mereka makan dengan apa. Sebelum saya pergi bekerja, saya harus mengerjakan tugas saya dulu sebagai seorang ibu, seperti memasak, bersih-bersih rumah terkadang anak saya yang pertama membantu saya sebelum dia pergi kesekolah lalu baru saya pergi. Kalau pendapatan saya selama di sini kalau dibilang cukup atau tidaknya itu relatif, terkadang mereka memerlukan biaya yang banyak kadang juga sedikit, jadi saya belum bisa memprediksi apakah itu bisa dikategorikan cukup atau tidaknya. Kalau kendalanya awal-awalnya mungkin ada karena saya dulu hanya bekerja sebagai buruh cuci pakaian yang di panggil kerumah, sementara ketika saya bergabung dengan ojek online Koala kendalanya di penggunaan aplikasinya dan sekarang sudah terbiasa, jadi bagi saya tidak ada kendala yang berat mungkin karena saya sudah menjadi orang tua tunggal jadi saya harus bisa memenuhi</p>	

kebutuhan keluarga saya sendiri agar anak-anak saya tidak kekurangan. Dampak positif dengan saya bekerja di sini yaitu saya bisa mendapat uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, kalau dampak negatifnya kebersamaan saya dengan anak-anak sedikit berkurang karena saya bekerja dari pagi sampai sore

2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?

Jawab: Tidak

3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?

Jawab: Di atas 500.000

4. Pendapatan yang ibu terima sebagai *fee*/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?

Jawab: Sejauh ini pas-pasan.

5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?

Jawab: Lumayan menunjang.

6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?

Jawab: Alhamdulillah.

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Tidak sama sekali.

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Lumayan

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Tidak ada, hanya menjalani yang sudah ada.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Ada juga masyarakat yang kurang mendukung, karena terlihat selalu berpergian.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Widya
Tanggal Wawancara	30 Agustus 2022
<p>1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Bekerja untuk tambah-tambah uang jajan.</p> <p>2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu? Jawab: Tidak sama sekali</p> <p>3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Alhamdulillah saya sangat bersyukur dan beruntung dapat bergabung dengan komunitas ojek online Koala ini karena dengan saya bekerja sebagai pengemudi ojek online saya mendapatkan uang tambahan untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan mengurangi beban dari kedua orang tua saya di kampung. Saya mendapatkan pendapatan dalam satu hari kisaran Rp 100.000-Rp 150.000 dan ini sudah lebih dari cukup untuk saya sebagai seorang mahasiswi dan keuntungan bekerja lepas yaitu ketika kita sedang sibu atau tidak bekerja tinggal menonaktifkan aplikasinya</p> <p>4. Pendapatan yang ibu terima sebagai <i>fee</i>/bonus dari konsumen apakah sudah cukup? Jawab: Kalau cukup mungkin ga bakalan cukup. Tapi bisalah.</p> <p>5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu? Jawab: Lumayan sih.</p> <p>6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan? Jawab: Kalau dibilang terpenuhi, ya terpenuhi tapi tidak keseluruhan.</p>	

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Sejauh ini tidak ada, asalkan bisa menjaga diri.

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Lumayan, sudah jarang minta uang jajan kepada keluarga.

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Rencana kedepannya ya tentu saja mau kehidupan yang lebih baik. Selama belum ada pekerjaan yang layak, saya akan tetap menjadi ojek online Koala.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Pandangan masyarakat sejauh ini tidak berkomentar apapun ya.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Idawati
Tanggal Wawancara	27 Agustus 2022
1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online?	
Jawab: Untuk memberi nafkah kepada anak-anak saya.	
2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?	
Jawab: Tidak, asalkan pintar membagi waktu.	
3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?	
Jawab: Allhamdulillah setelah saya bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala sudah sangat membantu mengurangi beban suami saya, yang di mana dengan pendapatan beliau yang Rp 60.000 perhari hanya cukup untuk jajan anak-anak dan untuk membeli bahan masak sedangkan untuk kebutuhan lainya tidak akan terpenuhi oleh karena itu dengan saya bekerja sebagai ojek online Koala saya mendapatkan pendapatan paling sedikit Rp 80.000 dan paling banyak Rp 200.000 dan itu sudah lumayan cukup bagi saya	

4. Pendapatan yang ibu terima sebagai *fee*/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?

Jawab: Yaa dicukup-cukupi saja.

5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?

Jawab: Selama bekerja di sini, Alhamdulillah kebutuhan cukup.

6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?

Jawab: Yaa lumayan.

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Kendalanya paling kalau dapat orderan mendadak

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Alhamdulillah, kebutuhan tercukupi.

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Rencana untuk ke depan belum ada.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Saya tidak tahu, asalkan pekerjaan yang saya jalani halal itu saja sudah cukup.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Fadhillah
Tanggal Wawancara	11 Agustus 2022
1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Untuk mengisi waktu luang dan menambah uang jajan.	
2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu? Jawab: Tidak sama sekali	

3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?

Jawab: Suami saya saat ini tidak memiliki pekerjaan sama sekali dikarenakan beliau tidak bisa bekerja lagi. Ketika suami tidak memiliki pekerjaan di sisi lain saya juga tidak memiliki pekerjaan, akibatnya kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan saya memutuskan untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala dengan tujuan mengurangi beban dari keluarga saya. Syukur Alhamdulillah penghasilan saya per bulan di akumulasikan sekitar Rp. 3.000.000 dengan pendapatan saya sebelum bekerja sebagai pengemudi ojek online Koala saya sebagai buruh cuci harian yang di mana upahnya tidak menentu, bisa dikatakan pendapatan saya perbulan Rp 800.000 dan itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.

4. Pendapatan yang ibu terima sebagai *fee*/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?

Jawab: Cukup.

5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?

Jawab: Sangat menunjang.

6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?

Jawab: Alhamdulillah, tetapi belum sampai kebutuhan papan juga.

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Tidak

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Alhamdulillah

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Mau mencari pekerjaan utama dan tetap menjadikan pekerjaan ini pekerjaan sampingan.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Masyarakat aman-aman aja.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Ani
Tanggal Wawancara	9 Agustus 2022
<p>1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Mencari uang biar anak-anak bisa sekolah.</p> <p>2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu? Jawab: Mempengaruhi, harus bisa mengelola antara urusan rumah tangga sama urusan pekerjaan.</p> <p>3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Saya sudah berkerja sebagai pengemudi ojek online Koala selama masa pandemi yang di mana pada saat itu suami saya yang bekerja sebagai salah satu pelayan di rumah makan tidak dapat bekerja dikarenakan pengurangan karyawan, oleh sebab itu saya mencoba membantu beliau dengan cara bekerja, dan Alhamdulillah pendapatan saya perhari sekitar Rp 70.000- Rp 100.000 dengan bekerja secukupnya saja sisanya untuk mengurus keluarga saya, dan jika di dibandingkan dengan dulu yang Cuma sebagai ibu rumah tangga saya tidak memiliki pendapatan apa-apa melainkan yang diberikan oleh suami saya</p> <p>4. Pendapatan yang ibu terima sebagai <i>fee</i>/bonus dari konsumen apakah sudah cukup? Jawab: Belum cukup</p> <p>5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu? Jawab: Sejauh ini menunjang, kebutuhan bisa terpenuhi.</p> <p>6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan? Jawab: Tercukupi tapi belum semuanya.</p>	

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Alhamdulillah tidak ada.

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Lumayan

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Rencananya mau menyekolahkan semua anak-anak saya.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Pasti ada pro dan kontranya. Tetapi saya tidak ambil pusing, jalani saja.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Rina
Tanggal Wawancara	20 Agustus 2022
1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online?	
Jawab: Mau menambah penghasilan suami untuk belanja rumah.	
2. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu?	
Jawab: Awal-awal mempengaruhi, pekerjaan ada yang tidak terurus. Tapi sekarang Alhamdulillah tidak.	
3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online?	
Jawab: Pokoknya cukuplah untuk belanja-belanja kebutuhan rumah.	
4. Pendapatan yang ibu terima sebagai <i>fee</i> /bonus dari konsumen apakah sudah cukup?	
Jawab: Belum, karena banyak pengeluaran.	
5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?	
Jawab: Dapat.	

6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?

Jawab: Mencukupi kebutuhan dapur.

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Tidak

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Menunjang alhamdulillahnya.

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Rencananya saya ingin menyekolahkan anak-anak saya sampai selesai.

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Kurang tahu ya, pokoknya jalani saja.

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Lilis
Tanggal Wawancara	9 Agustus 2022
1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Mencari pendapatan untuk kebutuhan keluarga.	
2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu? Jawab: Tidak sama sekali, karena ada anak yang bantu mengurus.	
3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Bisa lebih dari 700.000	
4. Pendapatan yang ibu terima sebagai <i>fee</i> /bonus dari konsumen apakah sudah cukup? Jawab: Yaa lumayan, dicukup-cukupi.	

5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?

Jawab: Sejauh ini dapat.

6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?

Jawab: Belum semua.

7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?

Jawab: Kurang waktu bersama keluarga.

8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?

Jawab: Alhamdulillah menunjang.

9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?

Jawab: Belum ada

10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?

Jawab: Tidak tahu

Informan	Pengemudi Ojek online Koala
Narasumber	Jamilah
Tanggal Wawancara	Agustus 2022
1. Apa yang menjadi latar belakang ibu bekerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Membantu memenuhi kebutuhan keluarga.	
2. Apakah dengan bekerja sebagai penyedia jasa ojek online mempengaruhi kegiatan urusan rumah tangga ibu? Jawab: Sesekali kegiatan urusan rumah tangga terbengkalai.	
3. Berapa kisaran gaji/upah yang ibu terima dari hasil kerja sebagai penyedia jasa ojek online? Jawab: Dari 500.000-1.000.000. Bisa lebih kalau banyak konsumen.	

4. Pendapatan yang ibu terima sebagai *fee*/bonus dari konsumen apakah sudah cukup?
Jawab: Belum cukup, karena kebutuhan banyak.
5. Apakah dari hasil bekerja dapat menunjang terhadap pendapatan keluarga ibu?
Jawab: Lumayan menunjang.
6. Apakah dengan bekerja dapat mencukupi biaya rumah tangga terutama untuk membeli sandang, pangan dan papan?
Jawab: Alhamdulillah dapat.
7. Apakah terdapat kendala dari keluarga selama ibu bekerja di penyedia jasa ojek online?
Jawab: Tidak
8. Apakah dengan berkerja sebagai penyedia jasa ojek online menunjang kesejahteraan keluarga ibu?
Jawab: Alhamdulillah
9. Bagaimana dengan rencana kehidupan keluarga ibu di masa depan?
Jawab: Rencana ke depannya mau kehidupan yang lebih baik dan mencari sumber penghasilan yang lain juga.
10. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan yang ibu jalani?
Jawab: Pandangannya mendukung saja.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Foto wawancara dengan ketua ojek online Koala Ibu Farah Febriani



Foto wawancara dengan kak Widya salah satu pengemudi ojek online Koala



Ibu Hamidah salah satu pengemudi senior ojek online Koala



Mencoba langsung jasa ojek online Koala



Koala

Foto bukti kesejahteraan yang dicapai oleh Ibu Salma salah satu pengemudi ojek online Koala